



**ANALISIS FILM ANIMASI *UPIN DAN IPIN* DALAM PENERAPAN
PROKES UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS
(PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP
SISWA KELAS III SDN KARANGASEM MRANGGEN**

SKRIPSI

OLEH

NORMA YANTI

NPM 19120215

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2023



**ANALISIS FILM ANIMASI *UPIN DAN IPIN* DALAM PENERAPAN
PROKES UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS
(PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP
SISWA KELAS III SDN KARANGASEM MRANGGEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

NORMA YANTI

NPM 19120215

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2023

SKRIPSI

**ANALISIS FILM ANIMASI *UPIN DAN IPIN* DALAM PENERAPAN
PROKES UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS
(PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP
SISWA KELAS III SDN KARANGASEM MRANGGEN**

Yang disusun dan diajukan oleh

NORMA YANTI

NPM 19120215

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan

Dihadapan Dewan Penguji

Semarang, 13 Maret 2023

Pembimbing I,



Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd

NPP. 098401240

Pembimbing II,



Rofian, S.Pd., M.Pd

NPP. 158601471

SKRIPSI

ANALISIS FILM ANIMASI *UPIN DAN IPIN* DALAM PENERAPAN
PROKES UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS
(PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP
SISWA KELAS III SDN KARANGASEM MRANGGEN

Yang disusun dan diajukan oleh :

NORMA YANTI

NPM 19120215

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

Ketua,



Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.

NPP. 997401149

Penguji I

Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd

NPP. 098401240

Penguji II

Rofian, S.Pd., M.Pd

NPP. 158601471

Penguji III

Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or.

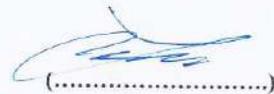
NPP. 158701467

Sekretaris,



Sukanto, S.Pd., M.Pd

NPP. 987701131



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap **(Q.S Al-Insyirah ayat 6-8)**.
2. Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain **(HR. Ahmad)**.

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Slamet Sadam dan Ibu Ngatmi yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan doa.
2. Almaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Norma Yanti
NPM : 19120215
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Norma Yanti

NPM. 19120215

ABSTRAK

NORMA YANTI. NPM 19120215. “Analisis Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Terhadap Siswa Kelas III SDN Karangasem”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang, 2023.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah penerapan prokes PHBS untuk menghindari penularan Covid-19 anak-anak di SDN Karangasem belum maksimal. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana analisis film animasi upin dan ipin episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” dalam penerapan prokes untuk menghindari covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen?, 2) Bagaimana penerapan prokes untuk menghindari covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Menganalisis film animasi upin dan ipin episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” dalam penerapan prokes untuk menghindari covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen 2) Penerapan prokes untuk menghindari covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah 3 siswa dan 3 walimurid dari siswa tersebut untuk dilakukan wawancara. Untuk pengambilan sampel ini dipilih dengan kategori siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis film animasi upin dan ipin ini menggunakan cerita yang terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari terutama mengenai situasi pandemi covid-19 yang sedang terjadi, serta berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa video animasi ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran terutama mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu video animasi juga memudahkan anak untuk memahami dan meniru pesan-pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya guru dapat mengimplementasikan film animasi upin dan ipin sebagai media pembelajaran serta dapat dijadikan motivasi bagi siswa karena didalamnya banyak terdapat nilai-nilai dan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan media pembelajaran serta motivasi bagi anak sekolah dasar.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Terhadap Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sukamto, S.Pd., M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

5. Pembimbing II Rofian, S.Pd., M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah Sulasih, S.Pd. SD dan Bapak Ibu Guru SDN Karangasem Mranggen yang telah memberi bimbingan dan izin penelitian.
8. Wali kelas III SDN Karangasem Mranggen Muji Lestari, S.Pd. SD yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Peserta didik kelas III SDN Karangasem Mranggen yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Slamet Sadam dan Ibu Ngatmi yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa yang tulus.
11. Nenek tercinta dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tulus.
12. Teman saya Dinda Adelia Litasari yang selalu menemani dan kebersamai selama 4 tahun.
13. Orang terbaik Ari Efendi yang memberi dukungan dengan doa dan motivasi yang begitu indah.
14. Semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah berjasa dalam memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut menjadi amal jariyah dan hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca budiman dan dunia pendidikan.

Semarang,

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
BAB II.....	12
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	12
1. Analisis.....	12
2. Film Animasi Upin dan Ipin.....	13
3. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).....	17
4. Karakteristik Siswa	22
B. Kerangka Berpikir.....	27
C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	28
BAB III	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	31
C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian.....	31

1. Data	31
2. Sumber Data	31
3. Instrumen Penelitian.....	32
D. Prosedur Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data.....	34
F. Metode Analisis Data	35
G. Tahapan Penelitian	35
1. Tahap Pra Penelitian.....	35
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	36
3. Tahap Analisis Data	36
BAB IV	40
A. Deskripsi Obyek Penelitian	40
1. SD Negeri Karangasem Mranggen Demak	40
2. Film Animasi <i>Upin dan Ipin</i> Episode “Guna Masker Betul-Betul”	42
B. Temuan Hasil Penelitian.....	46
1. Wawancara	46
2. Dokumentasi.....	55
3. Penggambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Animasi <i>Upin dan Ipin</i> Episode “Guna Masker Betul-Betul”	59
C. Analisis dan Pembahasan.....	67
1. Film Animasi <i>Upin dan Ipin</i> Dalam Penerapan Prokes Melalui PHBS di Kelas III SDN Karangasem Mranggen	67
2. Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen ..	73
BAB V	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
1. Observasi.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pedoman Wawancara.....	59
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir	27
Gambar 3.1 Bagan Keabsahan Data.....	34
Gambar 3.2 Skema Model Analisis Data Interaktif	40
Gambar 4.1 Gerbang Depan Sekolah.....	40
Gambar 4.2 Stuktur Organisasi Sekolah	42
Gambar 4.3 Wawancara dengan Wali Kelas 3.....	49
Gambar 4.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah	59
Gambar 4.5 Wawancara dengan Wali Murid.....	59
Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa.....	55
Gambar 4.7 Kak Ros melarang Upin dan Ipin keluar rumah.....	61
Gambar 4.8 Opah Memberi Pengertian Mengenai Peraturan Pemerintah.....	61
Gambar 4.9 Upin Bertanya Tentang Covid-19	61
Gambar 4.10 Opah meminta Kak Ros untuk mandi dan ganti baju.....	63
Gambar 4.11 Upin dan Ipin Mencuci Tangan Dengan Sabun	64
Gambar 4.12 Opah dan Kak Ros Melarang Upin dan Ipin Keluar Rumah.....	65
Gambar 4.13 Mail Mengingatkan Untuk Menjaga Jarak.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	86
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	88
Lampiran 3 Pedoman Kartu Data.....	89
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru	91
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Wali Murid.....	97
Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	106
Lampiran 8 Dokumentasi.....	115
Lampiran 9 Lembar Usulan Tema	120
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi.....	121
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	122
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	123
Lampiran 13 Rekapitulasi Bimbingan Proposal	124
Lampiran 14 Rekap Bimbingan Skripsi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media massa merupakan salah satu hasil teknologi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, komunikan yang berada di tempat yang berjauhan dan disampaikan dalam waktu yang bersamaan. Dalam abad modern seperti sekarang ini masyarakat tidak dapat lagi dipisahkan dari media massa. Manusia modern tidak dapat hidup tanpa suguhan media massa yang memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Media massa yang berperan sebagai alat komunikasi massa sangat dibutuhkan di era informasi ini dan juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pendidikan karakter. Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media masa, Zubaedi (dalam Ramayanti, 2020).

Televisi sebagai media massa elektronik mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada para pemirsanya. Menurut Syamsu Yusuf (dalam Ramayanti 2020) media massa televisi memberikan dampak positif bagi warga masyarakat (termasuk anak-anak), karena melalui beberapa tayangan yang disajikan mereka dapat memperoleh, (a) informasi yang dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan; (b) hiburan, baik yang berupa film maupun musik; dan (c) pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama.

Menurut Santely (2012: 231) Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.

Film memiliki kemampuan untuk mengantar pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau banyak strata sosial mulai dari kalangan bawah sampai atas dalam jumlah besar. Ketika seseorang menonton film, maka pesan yang disampaikan secara tidak langsung akan membentuk persepsi. Seorang pembuat film mempresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan.

Tayangan televisi bagi anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film animasi atau kartun. Jenis film animasi sangat populer di lingkungan anak-anak, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang juga menyukai film animasi. Menurut Sayekti (2019) Film animasi merupakan salah satu media yang sesuai untuk menanamkan nilai karakter. Kriteria film animasi yang mampu dijadikan media pembelajaran, yakni mudah dipahami dan simpel. Selain itu, ceritanya efektif, bahasanya santun, dan berisi permainan yang menghibur.

Juga nilai yang terkandung di dalamnya dapat ditangkap siswa dengan mudah (Fathurohman, 2015).

Di Indonesia film animasi masih di dominasi oleh produk impor. Proses pembuatan yang cukup lama dan membutuhkan biaya yang cukup mahal dalam setiap produksi menjadikan produk lokal masih jarang diproduksi oleh produsen film kartun dalam negeri. Film-film animasi populer yang sering di tonton anak- anak diantaranya seperti *Naruto*, *Upin dan Ipin*, *Spongebob*, *Doraemon*, *Tom and Jerry* dan sebagainya. Tentunya film animasi yang tayang di layar kaca televisi Indonesia sudah lulus sensor sehingga aman ditonton untuk anak-anak. Salah satu film animasi luar negeri yang telah lulus sensor di Indonesia yaitu film animasi “*Upin dan Ipin*” diproduksi oleh Les Copaque.

Tayangan Film animasi *Upin dan Ipin* sangat digandrungi oleh semua kalangan. Film animasi ini merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya bahasa anak. Terlebih lagi terget pasar film adalah anak-anak dibawah umur 10 tahun, sebab diusia ini, anak-anak rentan sekali menerima pesan media. Hal itu disebabkan daya pikir anak-anak yang masih minim, kurangnya pengetahuan dan informasi membuat anak dengan mudah menyerap pesan media, sehingga akan mudah terpengaruh dan melakukan tindakan meniru.

Tokoh-tokoh dengan karakter unik serta cerita yang menarik dalam film kartun *Upin dan Ipin* menjadi perhatian tersendiri bagi setiap penontonnya khususnya anak-anak. Dengan adanya tokoh anak-anak didalamnya dengan cerita yang sesuai dengan kehidupan nyata diharapkan dapat menjadi contoh

nyata kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Dalam film animasi episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”, bercerita tentang suasana penyebaran virus Covid-19. Pada film animasi *Upin dan Ipin* episode tersebut mengajarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan selalu memakai masker, rajin mencuci tangan, tidak berkerumun, jaga jarak, tidak keluar rumah dan tidak bersentuhan. Sehingga film animasi tersebut sangat bagus untuk di tonton anak-anak agar selalu menjaga dan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak tertular virus Covid-19.

Ancaman wabah virus Corona tengah dihadapi bangsa Indonesia, permasalahan besar sedang dihadapi bangsa ini sebagai musibah nasional. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan sudah banyak kasus virus ini, meski virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, batuk, sakit tenggorokan, namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*) dan juga bisa menyebabkan beberapa penyakit yang kita derita bertambah ganas (Kurniawansyah *et al.*, 2020) Ditambah lagi virus ini sangat mudah menular terutama bagi para lansia sehingga penyebarannya sangat cepat hampir semua Wuhan terinfeksi virus ini

dan juga banyak korban yang meninggal dikarenakan virus ini, bahkan dalam beberapa bulan saja virus ini sudah hampir tersebar di seluruh dunia.

Beberapa pasien dengan infeksi Covid-19 memiliki tanda gejala saluran pernapasan atas yang menonjol (misalnya bersin atau sakit tenggorokan), Penyakit ini dapat berujung pada pneumonia Hui, 2020 dalam (Widianto *et al.*, 2021). WHO mengatakan bahwa virus yang mengakibatkan Covid-19 ini dapat meluas utamanya dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan-percikan yang biasanya dari hidung dan mulut seseorang, atau biasa disebut dengan *droplet*. *Droplet* ini biasanya keluar saat orang yang mengidap Covid-19 sedang batuk, berbicara, dan juga bersin (*World Health Organization, 2020*). Orang-orang yang mengalami Covid-19 mempunyai berbagai macam gejala, dimulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Gejala ini biasanya muncul 2-14 hari setelah seseorang terinfeksi virus corona (CDC, 2020), (Lai *et al.*, 2020). Namun, rata-rata periode inkubasi COVID-19 adalah 5 hari (Velavan & Mayer, 2020) WHO menyarankan cara yang dapat ditempuh seseorang untuk melindungi dirinya serta mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun sesuai tata cara yang benar, menggunakan cairan antiseptik ketika berada di luar rumah agar praktis, selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, serta menghindari segala bentuk keramaian. Selain itu juga disarankan menjalankan etika batuk dan bersin, yaitu menutup area mulut serta hidung dengan tisu atau siku (*World Health Organization, 2020*).

Menurut Kementerian Sosial, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah salah satu bentuk perwujudan hidup sehat dalam individu, keluarga, serta masyarakat yang dapat meningkatkan dan melindungi kesehatan secara fisik, mental, spiritual, ataupun secara sosial. PHBS yaitu perilaku sehat yang harus selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi pola kebiasaan di kehidupan. Melibatkan seluruh anggota keluarga ataupun orang terdekat dapat menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam sehari-hari.

Siswa sekolah dasar dikenal dengan keaktifannya terutama untuk melakukan aktivitas disekolah seperti belajar bersama, bermain dan berolahraga. Di lingkungan sekolah kebanyakan anak-anak usia sekolah dasar menyukai permainan yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Dengan aktivitas fisik seperti itu maka diharapkan anak-anak dapat menjaga proses dengan memakai masker, mencuci tangan dan tidak berkerumun agar tidak tertular virus Covid-19. Sehingga diperlukan adanya pengawasan dari guru agar siswa dapat menerapkan pola PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 10 Oktober 2022 di SDN Karangasem Mranggen didapatkan hasil bahwa penerapan proses PHBS untuk menghindari penularan Covid-19 anak-anak di SDN Karangasem Mranggen belum maksimal, anak-anak masih perlu meningkatkan, anak-anak terkadang tidak memakai maskernya karena terasa tidak bisa leluasa bermain, sehabis bermain anak-anak tidak mencuci tangan dan mereka juga masih bermain dengan cara berkerumun. Perilaku siswa

tersebut berbahaya karena dapat menularkan virus Covid-19, jika dibiarkan maka virus Covid-19 akan semakin tersebar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FILM ANIMASI *UPIN DAN IPIN* DALAM PENERAPAN PROKES UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP SISWA KELAS III SDN KARANGASEM”.

Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut agar peserta didik dapat mengetahui seberapa pentingnya hidup sehat. Penelitian ini juga dapat menjadikan peserta didik dan seluruh warga SDN Karangasem Mranggen dapat menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat agar terhindar dari virus Covid-19 atau penyakit lainnya yang dapat menjadikan penghambat kegiatan belajar mengajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Film Animasi *Upin dan Ipin* Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” Dalam Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen ?
2. Bagaimana Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis Film Animasi *Upin Dan Ipin* Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” Dalam Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen.
2. Mengetahui Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan baru mengenai penerapan film kartun sebagai media pendidikan. Manfaat teoritis juga memberikan masukan dalam pemanfaatan media pendidikan yang tepat sesuai tingkatan usia siswa sehingga dapat digunakan sebagai contoh dalam menanamkan nilai pendidikan karakter.

Manfaat teoritis dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Kaitannya dengan kajian yang sama tetapi ruang lingkupnya berbeda dan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan guru dapat memilih penggunaan media yang tepat bagi pembelajaran siswa agar efektif dalam menerapkan film Animasi *Upin Dan Ipin* Dalam Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen.
- b. Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman dari tayangan film kartun untuk menerapkan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan dalam penerapan prokes covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

E. Penegasan Istilah

1. Analisis

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010: 224) mengatakan bahwa analisis dalam penelitian apapun merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Maka analisis adalah cara berpikir terhadap suatu peristiwa agar dapat mengetahui sebab akibatnya. Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksud adalah menelaah film animasi *Upin dan Ipin* dalam penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen.

2. Film Kartun *Upin dan Ipin*

Film kartun atau lebih akrab disebut dengan film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian berputar-putar sehingga muncul efek gambar bergerak.

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Film ini diproduksi oleh Les Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih menghayati bulan Ramadhan. Di Indonesia, *Upin & Ipin* hadir di MNCTV. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Kartun ini tayang setiap hari di TV9 pukul 16.30 dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12.00 dan 16.30 WIB.

3. Covid-19

Menurut Kemenkes RI (2020), Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

4. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

PHBS adalah singkatan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Menurut Kemenkes (dalam Tabi'an, 2020) menyatakan PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau

keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penguraian. suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan lebih dalam lagi.

Menurut Nana Sudjana (2016:27), analisis adalah usaha memilah suatu integritas. Memilah untuk dijadikan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya.

Menurut Abdul Majid (2013:54), analisis adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah. Setelah itu membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian pada sesuatu untuk mendapatkan fakta yang jelas dan paham dengan keseluruhannya. Dapat dikatakan juga bahwa analisis yaitu serangkaian kegiatan, aktivitas, dan proses yang saling terkait untuk memecahkan suatu masalah atau komponen secara lebih rinci dan disatukan kembali sebelum mencapai suatu kesimpulan.

2. Film Animasi Upin dan Ipin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Menurut Asmoro N.P. dkk (dalam Nurhayati, 2014) mengatakan bahwa animasi berasal dari kata latin *anima* yang berarti "hidup", dan *animare* berarti "menyuntikkan kehidupan ke dalam kehidupan". Istilah itu kemudian diubah ke dalam bahasa Inggris dan menjadi *animate*, yang berarti memberi kehidupan atau lebih umum "*animation*", yang berarti fantasi gerakan atau kehidupan. Namun animasi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai animasi.

Menurut Syafrudin (2013), film animasi memiliki fungsi sebagai alat penghibur dan sebagai media pembelajaran untuk anak sehingga anak tidak merasa bosan dan membuat belajar menjadi menyenangkan karena adanya unsur hiburan. Film animasi dipandang sebagai suatu hasil proses dimana obyek-obyek yang digambarkan atau divirtualisasikan seolah-olah dapat bergerak atau nampak hidup. Tidak hanya digerakkan saja tetapi animasi juga memberikan suatu karakter pada obyek-obyek yang akan dianimasikan, seperti pemberian watak dari setiap tokoh animasi.

Film animasi adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Film merupakan salah satu media

komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton (Widyatmoko, Edy, T.S, Sugeng N, 2019: 74).

Dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah kumpulan gambar yang bergerak dan bersuara yang disukai anak-anak dengan disusun menjadi sebuah cerita yang memiliki nilai karakter sehingga anak-anak dapat terhibur dan belajar isi-isi yang di ceritakan pada film tersebut. Film animasi juga dapat dikatakan sebuah seni dalam bentuk gambar hidup yang diproyeksikan melalui layar menggunakan animasi bergerak dan komunikasikan dari acara ditampilkan.

Menurut Sudarwo Danim (dalam Putri A, 2021) menyatakan film animasi memiliki model dan dapat memberikan informasi, ide, menarik dan perhatian. Lalu memiliki nilai-nilai positif kepada pengguna yang menikmati film animasi tersebut.

Terdapat keunggulan dan kelimahan film animasi video menurut Azhar Arsyad (dalam Putri A, 2021) sebagai berikut :

a. Keunggulan :

- 1) Film dan video dapat memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak. Pengalaman tersebut diberikan ketika anak membaca, berdiskusi, dan lain-lain.
- 2) Pada film dan video dapat diputar secara berulang-ulang jika itu diperlukan oleh pengguna.

- 3) Selain menyemangati dan meningkatkan motivasi, film dan video juga dapat menanamkan sikap dan aspek emosional lainnya.
- 4) Film dan video memiliki nilai-nilai positif sehingga anak mendapat wawasan baru.
- 5) Film dan video dapat menyajikan video yang tidak dapat dilihat secara langsung dalam dunia nyata, seperti video lahar gunung berapi.

b. Kelemahan :

- 1) Pengguna film perlu mengeluarkan biaya tinggi untuk mengakses video tersebut.
- 2) Perlu memfokuskan pentingnya material, bukan proses pengembangan material.

Salah satu film animasi yang banyak disukai anak-anak yaitu film animasi “*Upin dan Ipin*”. Film animasi yang berisi karakter tokoh yang unik dan khas sehingga mempunyai daya tarik untuk ditonton anak-anak.

Film kartun “*Upin dan Ipin*” merupakan film animasi anak-anak yang berasal dari Malaysia. Pada awalnya film ini diciptakan untuk mendidik anak-anak supaya mengetahui dan mengenal ibadah di bulan Ramadhan. Film ini dibuat oleh *Les' Copaque*.

Film yang ditayangkan diberbagai negara, salah satunya Indonesia. Film animasi *Upin dan Ipin* tayang di stasiun televisi MNCTV dengan 6 episode dengan durasi pendek. Pada film animasi “*Upin dan Ipin*” ini banyak disukai anak-anak dan mempunyai nilai karakter yang bagus untuk ditonton anak-anak. Film yang menceritakan dua anak laki-laki kembar

yang hidup salah satu desa di negara Malaysia. Film yang dapat dijadikan edukasi anak karena terdapat beberapa suku yaitu: Melayu, China dan India. Anak-anak yang menjadi tokoh tersebut menggunakan bahasa yang khas untuk berkomunikasi dengan logat dan intonasi sehingga dapat menjadikan anak-anak yang menonton film tersebut dapat mengetahui berbagai banyak bahasa dari beberapa suku.

Menurut Dyah Novita (2017) terdapat beberapa karakter tokoh dari film animasi “*Upin dan Ipin*” adalah sebagai berikut: *Upin dan Ipin* merupakan sepasang kakak beradik kembar, mereka tinggal bersama Kak Ros dan Opah di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. *Upin dan Ipin* bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, antara lain Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Mei Mei adalah keturunan asli Tionghoa dengan logat Tionghoanya. Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun adalah keturunan India, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalam dan pandai berhitung. Ehsan, Fizi dan Mail adalah suku Melayu asli Malaysia.

Tokoh utama dalam film ini digambarkan sebagai anak kembar yang selalu ingin tahu yang tinggal bersama kak Ros dan neneknya yang

dipanggil Opah di Malaysia. Upin Ipin mempunyai teman-teman yang mempunyai karakter khasnya masing-masing. Dalam perkembangannya film ini tidak hanya bertemakan Ramadhan saja tetapi berkembang menjadi sarana edukasi bagi anak untuk menyerap nilai edukasi yang ada didalamnya. Dengan cerita yang menarik dan sesuai dengan kehidupan anak pada usianya diharapkan dapat menjadi gambaran anak-anak dalam proses pembentukan karakter.

3. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Perilaku manusia adalah “semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar” (Notoatmodjo, 2012: 131). Perilaku hidup sehat adalah penerapan pengetahuan dan karakter yang baik dari masing masing individu (Rahayu dkk, 2018).

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan perilaku yang dilakukan oleh setiap individu di rumah tangga/keluarga dengan kesadaran sendiri sebagai hasil pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan. Selain itu, PHBS juga berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Nainggolan *et al.*, 2020).

Menurut Becker (dalam Notoatmodjo, 2014) mengatakan bahwa perilaku hidup sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya atau pola dan gaya hidup sehat.

Menurut Becker (dalam Notoatmodjo, 2014) perilaku hidup sehat mencakup beberapa hal yang harus diterapkan, sebagai berikut :

a. Makan dengan menu seimbang (*appropriate diet*)

Menu seimbang yang berkualitas (mengandung zat-zat yang diperlukan tubuh) dan kuantitas dalam arti jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh (tidak kurang, tetapi juga tidak lebih).

b. Olahraga yang teratur

Olahraga yang mencakup kualitas (gerakan) dan kuantitas dalam arti frekuensi dan waktu yang digunakan untuk olahraga.

c. Tidak merokok

Merokok dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit. Namun kenyataannya, kebiasaan merokok ini khususnya di Indonesia seolah sudah membudaya hampir 50% penduduk Indonesia usia dewasa merokok. Bahkan dari hasil penelitian, sekitar 15% remaja telah merokok.

d. Tidak minum minuman keras dan narkoba

Kebiasaan minum miras dan mengkonsumsi NARKOBA (narkotik dan bahan-bahan berbahaya lainnya), juga cenderung meningkat. Sekitar 1% penduduk Indonesia dewasa diperkirakan sudah mempunyai kebiasaan minum keras.

e. Istirahat yang cukup

Dengan meningkatnya kebutuhan hidup akibat tuntutan penyesuaian dengan lingkungan modern, mengharuskan orang untuk bekerja keras

dan berlebihan, sehingga waktu istirahat jadi berkurang. Hal ini juga membahayakan kesehatan.

f. Mengendalikan stres

Stres akan terjadi pada siapa saja, lebih sebagai akibat tuntutan hidup yang keras seperti diatas. Kecenderungan stres meningkat pada setiap orang. Stres tidak dapat kita hindari, yang penting dijaga agar stres tidak menyebabkan gangguan kesehatan. Kita harus dapat mengendalikan stres atau mengelola stres dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

g. Perilaku atau gaya hidup yang positif bagi kesehatan

Misalnya, tidak berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks, penyesuaian diri kita dengan lingkungan dan sebagainya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PHBS adalah sebuah perilaku manusia yang meningkatkan kehidupan yang sehat dan bersih agar selalu terhindar dari beberapa penyakit atau pola hidup yang negatif.

Terdapat lima tatanan pada PHBS, yakni rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum. Peranan keluarga dalam sebuah rumah memegang kunci dalam peningkatan kualitas kesehatan sejak dini (Nainggolan *et al*, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sedini mungkin oleh masyarakat. Hal tersebut dimulai dari tingkat dasar baik rumah ataupun sekolah dengan mengarahkan keluarga hingga status siswa agar selalu menjaga kesehatan (Nugraheni, Indarjo and Suhat, 2018).

Terdapat 2 bentuk vitamin D, yaitu vitamin D2 (ergokalsiferol), yang diperoleh dari iradiasi jamur (ragi) dan lemak pada tumbuhan (*ergosterol*), serta vitamin D3 (*kolekalsiferol*) yang diperoleh dari minyak ikan dan sintesis alami oleh tubuh. Solusi paling mudah untuk mengatasi kekurangan vitamin D dengan sekedar berjemur atau memanfaatkan waktu pagi hari untuk berolahraga di luar rumah, (Mardalena, 2017: 200).

Menurut Nainggolan *et al.* (2020) upaya untuk mencegah penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan adanya suatu perubahan perilaku, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau dan adanya kesadaran untuk melaksanakan PHBS. Terdapat berbagai upaya untuk mencegah terjadinya Covid--19, sebagai berikut :

- a. Menerapkan *physical distancing* (menjaga jarak) minimal satu meter dari orang.
- b. Menggunakan masker saat beraktivitas ditempat umum atau saat beraktivitas diluar rumah.
- c. Mencuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir atau penggunaan *hand sanitizer*.
- d. Menghindari area segitiga seperti mata, hidung dan mulut untuk disentuh sebelum mencuci tangan atau penggunaan *hand sanitizer*.
- e. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat.
- f. Jangan merokok dan menghindari asap rokok atau aktivitas lain yang dapat melemahkan paru-paru.

g. Istirahat dengan cukup yakni 7 – 8 jam dapat meningkatkan imunitas tubuh.

h. Berolahraga.

Agar tidak tertular virus Covid-19 maka harus melakukan PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Covid-19 adalah wabah atau penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar *coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 ialah coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, *et al.*, 2020).

Virus Covid-19 ini hampir di seluruh dunia terkena wabah ini. Jika tertular virus ini akan muncul gejala yang pada umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk yaitu kematian.

Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun himbuan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah (Irene, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Covid-19 merupakan virus atau penyakit yang menular sehingga menyebar secara luas dan mengakibatkan pandemi global di tahun 2020. Covid-19 telah memberikan dampak yang nyata pada berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik maupun pendidikan. Dinamakan dengan Covid-19 karena kepanjangan *coronavirus disease* yang menyerang tahun 2019.

4. Karakteristik Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan

sendiri". Sedangkan Hasbullah (2010) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

b. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola. Karakter yang baik dalam diri seseorang tidak serta merta langsung muncul dengan sendirinya, namun memerlukan proses “mengukir” yang panjang. Sebagaimana dikutip oleh Samani dan Haryanto (2016) mengatakan karakter berarti “*to mark*” yang berarti menandai. Artinya karakter merupakan tanda atau ciri khas yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan pendapat diatas, Kemendiknas (2010) mendefinisikan karakter sebagai watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bersikap, dan bertindak.

Sebagaimana dikutip oleh Samani dan Haryanto (2016) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang berbeda-beda antar pribadi. Lebih jauh Samani dan Haryanto (2016) menjelaskan karakter adalah ciri-ciri yang membedakan seseorang, kelompok, ataupun suatu benda dengan yang lain. Dalam hal ini karakter dianggap sama

dengan kepribadian. Kepribadian sendiri dianggap sebagai sebuah ciri atau karakteristik yang khas dari seseorang yang terbentuk dari lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Aziz (2011) juga menyatakan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak dan budi pekerti yang berbeda antar individu. Akhlak sendiri diartikan sebagai kelakuan sedangkan budi pekerti didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang diukur baik dan buruknya berdasar norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, akhlak dan budi pekerti ada yang buruk ada pula yang baik, begitu juga dengan karakter. Sebagaimana dikutip oleh Wamaungo (2012) menyatakan tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan dan setiap orang pasti memiliki beberapa kelemahan. Karakter yang baik dapat dibentuk dengan mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.

Samani dan Haryanto (2016) Sebagaimana mengutip pendapat Douglas yang menyatakan bahwa karakter tidak diwariskan, namun dibentuk dan dibangun melalui pikiran, perbuatan, dan tindakan secara berkesinambungan. Untuk membentuk karakter yang baik diperlukan lingkungan yang baik pula, sehingga karakter akan terbentuk dari kebiasaan yang baik baik dalam berpikir maupun bertindak, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Lickona sebagaimana dikutip oleh Wamaungo (2012) yang menyatakan “karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik”.

Dengan demikian, pembentukan karakter yang baik sangat tepat dilaksanakan dalam pendidikan dengan memberi pemahaman secara berkesinambungan sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan seiring waktu akan menjadi karakter siswa itu sendiri.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan formal meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kreatif, logis, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, toleransi, demokratis, dan nasionalis (Asmani, 2011).

Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, santun, dan demokratis.

c. Macam-macam Karakter

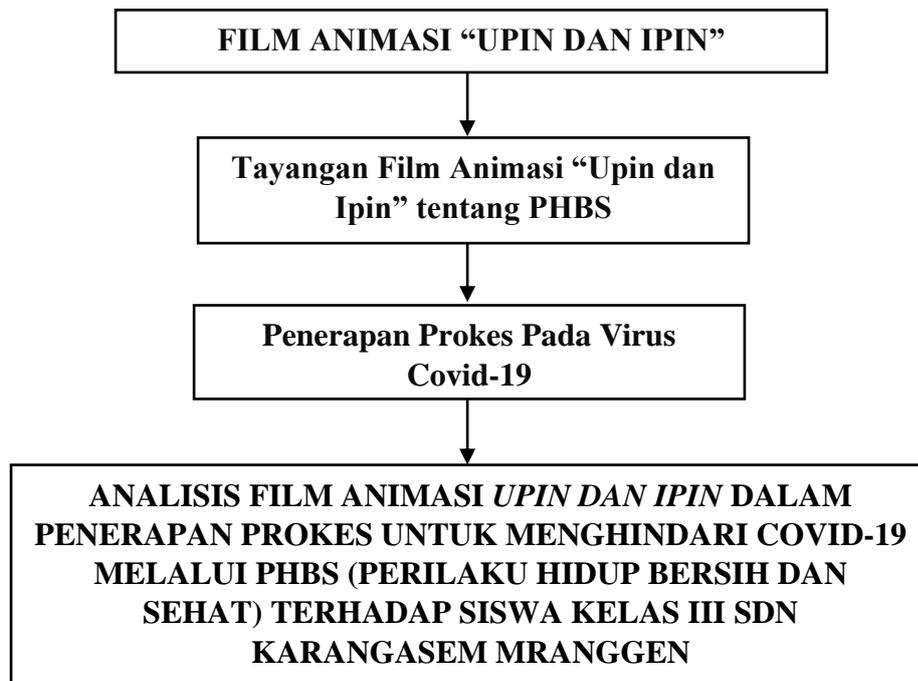
Macam-macam bentuk karakter menurut Agus (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- 3) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 5) Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 9) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 10) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
- 11) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka berpikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya virus Covid-19 yang menyebar di dunia pendidikan salah satunya SDN Karangasem Mranggen. Adanya media film animasi "*Upin dan Ipin*" terdapat tayangan dimana virus Covid-19 menyebar sehingga mengakibatkan seluruh kegiatan yang dilakukan seperti biasanya harus dilakukan secara daring. Maka untuk memutus penyebaran virus Covid-19 ini peneliti berinisiatif untuk memberikan tayangan penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) untuk menghindari Covid-19 dengan film animasi "*Upin dan Ipin*" episode Guna Masker Betul-Betul, pada siswa kelas III di SDN Karangasem Mranggen.

C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasbullah, dkk. 2021. "Analisis Pesan Visual Bahaya Virus Covid-19 dalam Film Animasi “*Larva*””. Mataram : Universitas Bumigora Mataram. Berdasarkan hasil penelitian ini, bertujuan untuk para penonton memahami pesan yang tersimpan di balik animasi *Larva*. Persamaan dari penelitian ini, sama-sama menganalisis film animasi untuk menghindari virus Covid-19.

Vina A, Benny H. 20221. "Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini". Berdasarkan hasil penelitian ini, Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan video animasi tentang PHBS di masa pandemi Covid 19 pada anak usia dini yang dapat meningkatkan perilaku kebersihan dan kesehatan pada anak usia dini. Persamaan dari penelitian ini, sama-sama membahas tentang meningkatkan PHBS dimasa masa pandemi Covid-19.

Kinanti T. 2022. “Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan New Normal Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Desa Wonosalam. Universitas Jenderal Soedirman”. Berdasarkan hasil penelitian ini, bertujuan Meningkatkan pengetahuan terkait new normal Covid-19 merupakan tindakan preventif untuk mencegah penularan virus Covid-19. Persamaan dari penelitian ini, sama-sama membahas tentang video animasi untuk new normal Covid-19.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas garis besarnya adalah tujuan penelitian pada film animasi tentang PHBS di masa pandemi Covid-19 pada anak yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait new normal Covid-19 merupakan tindakan preventif untuk mencegah penularan virus Covid-19.

Sehingga penelitian tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah bahwa virus yang menyebar saat ini sangat berbahaya, maka perlu dibutuhkan PHBS untuk mencegah virus Covid-19 dan menjaga tubuh agar tetap sehat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Berfokus pada film animasi “*Upin dan Ipin*” dalam penerapan prokes Covid-19 melalui PHBS. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis film Animasi *Upin Dan Ipin* Dalam Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2013: 11). Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi ilustrasi penyajian laporan. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, foto, video, serta dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan. Sehingga perlu ditentukan jumlah yang akan diteliti oleh peneliti tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangasem, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN Karangasem. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Karangasem, karena ingin menganalisis film Animasi *Upin Dan Ipin* Dalam Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Berdasarkan sifatnya data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Data tersebut ialah data yang berbentuk istilah kata, bukan pada bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dapatkan dari guru dan siswa kelas III SDN Karangasem.

2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Lexy J. Moloeng, 2013) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.

Mengenai informan dalam penelitian ini adalah dari guru dan siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, internet, surat kabar dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah observasi dan dokumentasi (foto, video, dan rekaman) yang diambil dari SDN Karangasem Mranggen selama penelitian ini berlangsung. Sumber data sekunder ini akan memperkuat data primer agar data yang diperoleh menjadi lebih valid.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dipergunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Pada umumnya instrumen dirancang sendiri oleh peneliti disesuaikan menggunakan variabel terikat.

Di penelitian ini, peneliti memakai instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara. Berikut penjelasannya :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan, adalah sebuah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang ada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Arikunto (2019) “Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki”.

Observasi dilakukan pada proses penerapan prokes Covid-19 melalui PHBS pada kelas III SDN Karangasem Mranggen. Observasi dilakukan secara langsung terhadap peserta didik.

b. Wawancara

Menurut Moloeng (2013) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Jadi peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas III di SDN Karangasem Mranggen untuk mengetahui informasi mengenai prokes Covid-19 melalui PHBS. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat penelitian dilakukan.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2019) “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya”.

Studi dokumentasi pada penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang terdapat di SDN Karangasem Mranggen. Pengambilan dokumentasi dilakukan secara langsung pada saat penelitian dilakukan.

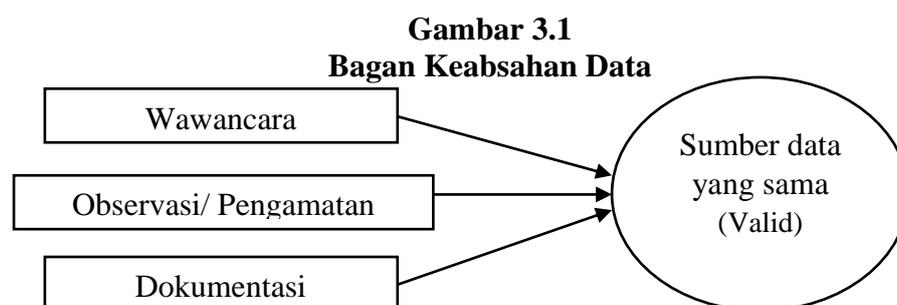
D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ialah langkah utama untuk mengawali penelitian, lantaran tujuan utama menurut penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap guru dan siswa SDN Karangasem Mranggen.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan Teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:274) “Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda”.

Pada penelitian ini, peneliti mengecek data kepada sumber data yaitu informan seperti guru dan siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen. Dengan mengecek data informasi diharapkan data yang diperoleh mendukung dan dinyatakan valid.



F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang disajikan akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Moloeng (2013) “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar”.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data-data yang diteliti. Yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang digunakan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang kali sehingga sampai hipotesis tersebut diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yaitu; jika hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian di lapangan, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dan melakukan survei. Pendahuluan dengan mengurus surat perizinan dari pihak Universitas PGRI Semarang kepada kepala sekolah di SDN Karangasem Mranggen yang dijadikan tempat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengambil data dengan berbagai teknik. Pengambilan data antara lain yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN Karangasem Mranggen.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya)

kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

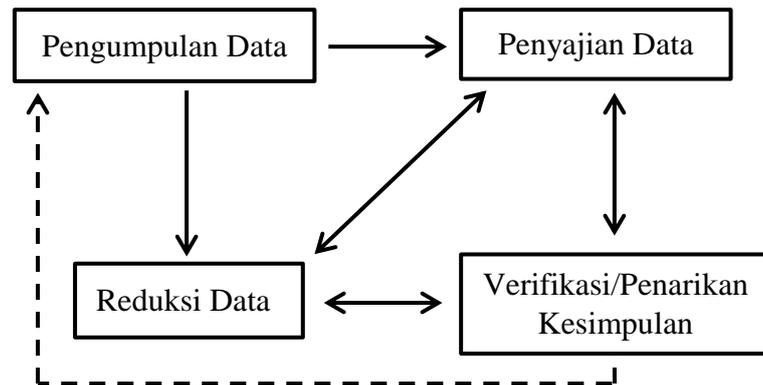
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang

utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3.2
Skema Model Analisis Data Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. SD Negeri Karangasem Mranggen Demak

SD Negeri Karangasem Kabupaten Demak merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Raya Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. SD Negeri Karangasem Kabupaten Demak dibangun di atas tanah seluas 1.248 m² dengan bangunan permanen. SD Negeri Karangasem Kabupaten Demak berada di lingkungan pedesaan. Sisi depan sekolah merupakan jalan raya dan sisi samping kanan,kiri serta belakang sekolah merupakan rumah penduduk.



Gambar 4.1
Gerbang Depan Sekolah

Sumber: (Dokumentasi Norma Yanti, 2023)

Pelaksanaan pendidikan di SD Negeri Karangasem Kabupaten Demak memiliki tujuan yang sangat jelas. Terlihat dari visi dan misi sekolah

tersebut, yaitu visinya adalah Unggul dalam Prestasi, Mandiri, Berkompetitif, Berkarakter, Berdasarkan Iman dan Takwa. Visi tersebut tentunya mempunyai arti dan tujuan tertentu untuk sekolah serta bapak/ibu guru, siswa, dan semua anggota yang ada di dalamnya.

Adapun misi dari SD Negeri Karangasem Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

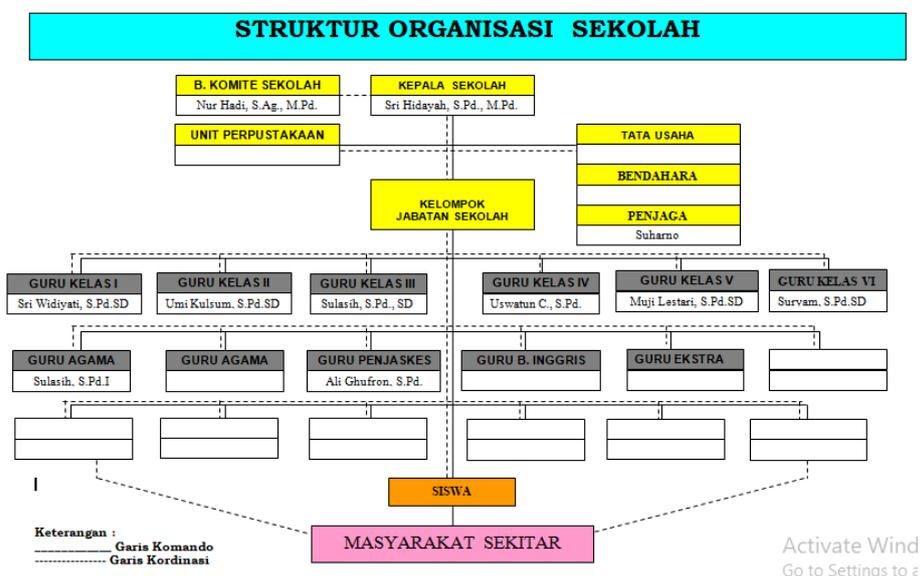
1. Mewujudkan peserta didik yang disiplin, mandiri, berkompetitif dalam prestasi.
2. Melaksanakan pendidikan bernilai karakter yang peduli lingkungan dalam pembelajaran yang inovatif.
3. Memantapkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT bagi warga sekolah.
4. Mengoptimalkan peran aktif masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.

Tujuan dari SD Negeri Karangasem Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

1. Mencetak Peserta Didik yang disiplin, mandiri, berkompetisi dan unggul dalam prestasi
2. Mengembangkan model pembelajaran inovatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mewujudkan perilaku Peserta Didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang peduli lingkungan
4. Menyelenggarakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, komunikatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

5. Menanamkan penghayatan iman dan taqwa bagi warga sekolah, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Mengoptimalkan peran aktif masyarakat yang terwadahi dalam Komite Sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.

Selain Memiliki Visi Misi dan tujuan sekolah, SDN Karangasem Mranggen memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:



Gambar 4.2

Stuktur Organisasi Sekolah

Sumber: Dokumentasi Norma Yanti, 2023

2. Film Animasi *Upin dan Ipin* Episode “Guna Masker Betul-Betul”

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia yang diproduksi oleh *Les' Compaque*. Awal film ini diputar adalah bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati dan memahami pentingnya bulan Ramadhan. Film *Upin dan Ipin* yang dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Sofwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik *Les' Compaque*. Ketiganya

merupakan alumni mahasiswa dari Multimedia University Malaysia, yang awalnya mereka bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan H. Burhanuddin Radzi dan istrinya Hj. Ainon Ariff pada tahun 2005 yang dulunya mereka sebagai pedagang minyak dan gas di negaranya, kini mereka bergabung membuka organisasi *Les' Compaque*.

Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong *Les' Compaque* agar menerbitkan satu periode lagi untuk bulan Ramadhan yang seterusnya. Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan di sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Pada animasi *Doraemon* asal Jepang yang dapat laris di seluruh dunia, meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukan budaya internasional. Sejak dikeluarkannya film perdana mereka, dari organisasi *Les' Compaque*, reputasi mereka semakin meningkat dan terkenal sejak dibentuknya popularitas *Upin dan Ipin* bukan saja di Malaysia. Berbagai negara lain yang mengimport kartun tersebut, salah satunya di Indonesia yang disiarkan di TPI kemudian menjadi MNC TV dan sampai sekarang masih ditayangkan (Alif dalam Oktavia, 2019).

Dalam penelitian yang mengkaji tentang penerapan protokol kesehatan, peneliti memilih film animasi *Upin dan Ipin* Episode “Guna Masker Betul-Betul” sebagai obyek penelitian, dengan durasi 9 menit 30 detik ini bercerita tentang kehidupan *Upin dan Ipin* pada masa awal

pandemi Covid-19. Cerita hanya berlatar di rumah *Upin dan Ipin* dengan tokoh di dalamnya adalah Upin, Ipin, Kak Ros, Opah, dan Mail.

a. Sinopsis

Upin dan Ipin merasa bosan bermain di dalam rumah dan ingin pergi ke pasar bersama Kak Ros untuk berbelanja. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 dan pemerintah melarang orang-orang yang tidak berkepentingan keluar rumah, Kak Ros tidak mengizinkan mereka ikut. Opah memberi pengertian pada Upin dan Ipin tentang situasi saat itu dan menjelaskan tentang virus Covid-19 yang dapat membuat orang sakit dan menyebabkan kematian. Upin dan Ipin merasa khawatir jika Kak Ros membawa virus dari luar dan membantu Kak Ros memasak nasi lemak setelah mencuci tangan dengan sabun. Saat Mail datang mengantarkan daun pisang pesanan Kak Ros, Upin dan Ipin diingatkan untuk menjaga jarak agar tidak memutus rantai penularan Covid-19. Cerita ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta mengikuti aturan pemerintah selama pandemi Covid-19.

b. Unsur Intrinsik

1) Tokoh dan Penokohan

a) Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan tokoh utama karena Upin dan Ipin yang selalu muncul pada setiap adegan. Upin dan Ipin memiliki karakter polos, lugu, lucu dan penuh keingintahuan serta sifat jahil terhadap Kak Ros.

b) Kak Ros

Kak Ros memiliki sifat galak namun sebenarnya dia penyayang. Hal itu ditunjukkan saat Kak Ros melarang Upin dan Ipin ikut ke pasar karena khawatir terjadi penularan covid-19.

c) Opah

Opah memiliki hati yang lembut, sayang dengan cucu-cucunya dan bijaksana. Hal tersebut ditunjukkan saat Opah menjelaskan dengan lembut tentang bahaya Covid-19 pada Upin dan Ipin.

d) Mail

Mail memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada saat dia dengan semangat mengantarkan pesanan daun pisang Kak Ros.

2) Alur

Alur dalam cerita ini adalah alur maju. Alur maju disajikan secara runtut yaitu dengan penjelasan sederhana tentang Covid-19 dan kemudian masuk pada pemahaman cara pencegahan penularan Covid-19.

3) Latar

Latar tempat pada cerita berada di rumah Upin dan Ipin. Dikarenakan cerita yang diangkat adalah mengenai pandemi Covid-19, sehingga latar tempat hanya berada di lingkungan rumah.

Latar waktu pada episode ini adalah pagi hari ketika Kak Ros akan pergi ke pasar, siang hari ketika Upin, Ipin Kak Ros dan Opah sedang

menonton TV di ruang keluarga dan saat Mail mengantarkan pesanan daun pisang.

4) Tema

Tema dalam episode film animasi Upin dan Ipin ini adalah pandemi Covid-19 karena cerita dalam episode ini menceritakan tentang Kehidupan Upin dan Ipin di masa pandemi dan tentang cara-cara menghindari penularan Covid-19.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam cerita ini adalah sudut pandang persona ketiga karena pengarang tidak terlibat dalam cerita, yaitu mengisahkan tentang “dia” yaitu tokoh utama Upin dan Ipin

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangasem Kabupaten Demak pada tanggal 2-5 Februari 2023 tentang Analisis Film Animasi *Upin dan Ipin* dalam Penerapan Prokes untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terhadap Siswa Kelas III SDN Karangasem Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” dibantu oleh partisipasi kelas III, Wali Murid Kelas III, Guru Kelas III dan Kepala Sekolah SD Negeri Karangasem.

1. Wawancara

a. Wawancara pada Guru

Wawancara dilakukan kepada Ibu Muji Lestari, S.Pd.SD. selaku Wali Kelas 3 dan Ibu Sulasih, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah di SDN Karangasem Mranggen dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 di ruang

guru SDN Karangasem Mranggen. Menurut Ibu Muji Lestari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu perilaku yang mulai diterapkan di lingkungan sekolah sejak pandemi covid-19 untuk pencegahan penularan covid-19, dengan upaya mencuci tangan dan memakai masker. Ibu Muji Lestari juga menganggap bahwa perilaku hidup bersih dan sehat seharusnya juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam kondisi pandemi covid-19. Sebab perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal penting untuk menghasilkan kualitas hidup yang baik.

Penerapan perilaku hidup sehat dan bersih pada siswa kelas III sudah baik tetapi guru selalu berupaya untuk meningkatkannya dengan cara selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan protokol kesehatan antar siswa, menghimbau siswa untuk memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, dan vaksinasi untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan sekolah. Sebab, covid-19 sangat mudah menular dan berbahaya bagi orang-orang yang memiliki riwayat penyakit pernafasan.



Gambar 4.3
Wawancara dengan Wali Kelas 3
Sumber: Dokumentasi Norma Yanti, 2023

Sebagai media pembelajaran, Ibu Muji Lestari menganggap bahwa animasi *Upin dan Ipin* merupakan salah satu tontonan yang baik bagi anak, karena animasi Upin dan Ipin mengandung banyak pembelajaran. Terutama episode “Guna Masker Betul-Betul” yang bercerita tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, menurutnya dapat menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Ibu Muji Lestari mengatakan:

“Bisa bermanfaat, karena dapat mencontohnya dengan menerapkan PHBS, seperti mencuci tangan dan menjaga pola makan.”

Episode tersebut juga memberikan pembelajaran untuk saling mengingatkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan covid-19, yang tergambar dari karakter Opah yang selalu mengingatkan Upin dan Upin untuk memakai masker dan mencuci tangan.

Kepala Sekolah SDN Karangasem Mrangen, Ibu Sulasih, juga setuju bahwa perilaku hidup bersih dan sehat penting diterapkan untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan sekolah. Menurutnya, sosialisasi mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran dengan mengajari siswa mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak sangat bermanfaat bagi siswa untuk menghindari covid-19.

Ibu Sulasih mengatakan,

“Sosialisasi dari Bapak/Ibu guru melalui pembelajaran. Dengan hal itu, secara tidak langsung siswa dapat menerapkan PHBS. Contohnya, Mencuci tangan”

Ibu Sulasih menganggap covid-19 sebagai bahaya yang serius karena dapat menyebabkan kematian, sebab itu menurutnya penting untuk mentaati protokol kesehatan termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah wajib memastikan setiap siswa dan guru selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta membawa bekal dari rumah agar tidak perlu membeli makanan di luar.



Gambar 4.4
Wawancara dengan Kepala Sekolah
Sumber: Dokumentasi Norma Yanti, 2023

Menurutnya animasi *Upin dan Ipin* adalah tontonan yang baik bagi anak-anak, sebab di dalamnya menceritakan kisah-kisah tentang

pertemanan, kehidupan keluarga, lingkungan sekolah, dan paling penting terdapat episode yang menceritakan tentang penerapan protokol kesehatan yang bisa menjadi media pembelajaran bagi siswa. Animasi *Upin dan Ipin* juga sangat bermanfaat bagi siswa untuk belajar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus mengajak siswa untuk saling menyayangi dengan cara mengingatkan teman tentang kebersihan.

b. Wawancara pada orang tua siswa

Wawancara kepada orang tua siswa dilakukan pada tanggal 4-5 Februari 2023 di rumah masing-masing siswa. Wawancara dilakukan kepada 3 orang tua siswa yang bersekolah di SDN Karangasem Mranggen, yaitu Ibu Mitahur Rohmah, Ibu Karsini dan Ibu Suryanah. Hasil wawancara yang didapat peneliti dari orang tua siswa tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Bagi orang tua perilaku hidup bersih dan sehat memang sangat penting bagi anak-anaknya, apalagi anak-anak usia sekoalah dasar seringkali belum memahami bahwa pola hidup bersih dan sehat dapat menghindarkan dari penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Cara orang tua menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak adalah dengan memastikan kebersihan lingkungan, memberikan makanan yang sehat, mengawasi pola makan anak, mengingatkan anak untuk mencuci tangan dan membersihkan diri se usai bermain.

Orang tua siswa setuju bahwa covid-19 sangat berbahaya karena mudah menular bahkan mematikan. Pola hidup mempengaruhi penularan covid-19, sehingga menurut mereka untuk menghindari penularan adalah dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan melakukan vaksinasi. Mentaati peraturan pemerintah tentang pembatasan kegiatan masyarakat penting untuk memutus rantai penularan Covid-19 sekaligus memastikan kesehatan keluarga dan orang-orang sekitar.

Ibu Miftahur Rohmah mengatakan:

“Covid adalah virus yang berbahaya dan mematikan. Sebab itu penting menjaga diri dengan pola hidup sehat, seperti tidak makan sembarangan, menghindari kerumunan, dan memakai masker”

Dalam pendidikan anak, orang tua sepakat tontonan anak di televisi mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, sehingga bagi mereka penting untuk memastikan anak mendapat tontonan yang baik seperti kisah-kisah tentang pertemanan anak dan yang memiliki informasi tentang pengetahuan kehidupan sehari-hari. Salah satu tontonan yang baik bagi anak adalah animasi *Upin dan Ipin*, karena animasi tersebut menggambarkan kehidupan sehari-hari seperti lingkungan sekolah, keluarga dan pertemanan anak-anak, serta paling penting dalam animasi *Upin dan Ipin* tidak mengandung unsur kekerasan.



Gambar 4.5
Wawancara dengan Wali Murid
Sumber: Dokumentasi Norma Yanti, 2023

Saat ditanya apakah film *Upin dan Ipin* layak dijadikan media pembelajaran tentang penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat, Ibu Karsini mengatakan:

“Film *Upin dan Ipin* layak dijadikan sebagai edukasi penerapan protokol kesehatan, karena di dalamnya mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, contohnya selalu mencuci tangan.”

Ibu Suryanah juga mengatakan hal senada:

“Karena film tersebut mengajarkan pola hidup sehat, seperti Opah yang selalu mengingatkan Upin dan Ipin untuk selalu mencuci tangan.”

Menurut orang tua, animasi *Upin dan Ipin* juga mengajarkan anak-anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, terutama pada episode

“Guna Masker Betul-Betul”. Episode tersebut menceritakan bagaimana setiap karakter saling mengingatkan akan bahaya covid-19, misalnya karakter Opah yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk memakai masker dan mencuci tangan. Sehingga selain himbauan dari orang tua, anak juga dapat belajar berperilaku hidup bersih dan sehat melalui animasi *Upin dan Ipin*.

c. Wawancara pada siswa

Wawancara kepada siswa dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 di SDN Karangasem Mranggen. Wawancara dilakukan kepada 3 orang siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk melihat bagaimana persepsi siswa tentang animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna masker Betul-Betul” terhadap pemahaman siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta protokol kesehatan untuk menghindari covid-19.



Gambar 4.6
Wawancara dengan Siswa

Sumber: Dokumentasi Norma Yanti, 2023

Hasil wawancara yang didapati bahwa siswa pernah menonton animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul”, siswa telah menontonnya antara 2 hingga 5 kali. Menurut siswa, animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” memiliki pesan untuk menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari covid-19, misalnya adalah mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjaga kebersihan. Dari tayangan tersebut, siswa dapat mencotohnya untuk diterapkan di rumah maupun lingkungan sekolah. Menurut siswa, covid-19 adalah penyakit yang berbahaya sehingga penting bagi siswa untuk menghindari penularan dengan cara menerapkan protokol kesehatan.

Saat ditanya mengenai pesan yang terdapat dalam film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul”, Daffa siswa kelas 3 mengatakan:

“Mencuci tangan, memakai masker, menjaga kebersihan dan tidak keluar rumah. Agar terhindar dari Covid-19.”

Hal senada juga disampaikan Alifia yang juga siswa kelas 3:

“Memakai masker, menggunakan antiseptik, menjaga jarak, dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik.”

Ini mengindikasikan bahwa siswa mampu menangkap pesan dan memahami pesan yang ingin disampaikan dalam film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul”.

2. Dokumentasi

Dalam proses penggalian data pada penelitian ini dilakukan pendokumentasian untuk mempermudah pencatatan data hasil penelitian. Berikut adalah uraian pedoman proses pendokumentasian:

a. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mendapatkan data penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi *Upin dan Ipin* Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. Adapun langkah-langkah observasi yaitu:

1. Melakukan pencatatan terhadap situasi, alur cerita, dan dialog dari film Animasi *Upin dan Ipin* yang berkaitan dengan penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
2. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dengan tujuan mengetahui pembelajaran penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tingkat sekolah dasar.
3. Melakukan wawancara terhadap siswa kelas III SDN Karangasem dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan yang didapatkan siswa

setelah menonton film Animasi *Upin dan Ipin* Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”.

4. Melakukan wawancara terhadap wali murid siswa kelas III SDN Karangasem untuk mengetahui wawasan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah dan sekolah.
5. Melakukan dokumentasi sebagai bukti PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN Karangasem
6. Penarikan inferensi, yaitu menyesuaikan data yang telah terkumpul yang dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan proses melalui PHBS sehingga dapat diketahui relevansinya film Animasi *Upin dan Ipin* Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” dengan penerapan proses untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

b. Pedoman Kartu Data

Pedoman kartu data ini bertujuan sebagai bukti peneliti mengenai analisis film animasi *Upin dan Ipin* Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. Kartu data ini diisi dengan pengamatan peneliti mengenai film animasi *Upin dan Ipin* pada menit beberapa film tersebut menyangkut atau membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat disertai dengan bukti gambar dan keterangan dalam film tersebut. Pada kartu data ini juga menunjukkan kegiatan apa yang dilakukan di film tersebut dalam penerapan proses untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (perilaku

hidup bersih dan sehat). Berikut merupakan lembar kartu data yang digunakan.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan interaksi tanya jawab dengan anggota populasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data secara interaktif. Berikut pedoman wawancara:

Tabel 4.1 Pedoman Wawancara

No	1	2	3	5
Nama				
Keterangan	Kepala Sekolah SDN Karangasem	Guru kelas III SDN Karangasem	Siswa kelas III SDN Karangasem	Wali Murid Siswa kelas III SDN Karangasem
Data yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 2. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 3. Pendapat mengenai penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 2. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 3. Cara guru memberi penjelasan mengenai jenis film yang baik ditonton bagi siswa. 4. Pendapat mengenai penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa pernah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. 2. Pesan apa yang diketahui setelah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. 3. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 3. Cara orang tua memberi penjelasan mengenai jenis film yang baik ditonton bagi anak. 4. Pendapat mengenai penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”.

3. Penggambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Animasi *Upin dan Ipin* Episode “Guna Masker Betul-Betul”

Setiap film animasi pasti mengandung pesan yang akan disampaikan oleh si pembuat. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kondisi dan situasi kehidupan nyata. Film animasi *Upin dan Ipin*, produksi *Les' Copaque*, Malaysia. Film animasi asal Malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan. Film animasi ini menarik antusias penonton anak-anak, bahkan orang dewasa.

Film animasi *Upin dan Ipin* Episode “Guna Masker Betul-Betul” memberikan gambaran nyata tentang situasi pandemi covid-19 yang sedang terjadi. Dalam episode tersebut, menyangkan tentang bagaimana tata cara hidup yang baik untuk menghindari penularan covid-19. Berikut adalah analisis perilaku hidup bersih dan sehat yang ada dalam film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” :



Gambar 4.7

Kak Ros melarang Upin dan Ipin keluar rumah

Sumber: (Screenshot *Upin dan Ipin* “Guna Masker Betul-Betul”)

Gambar 4.7 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur penerapan protokol kesehatan. *Scene* diatas adalah saat Upin dan Ipin ingin ikut dengan Kak Ros pergi ke pasar untuk berbelanja, namun dikarenakan sedang terjadi pandemi Covid-19, Kak Ros tidak mengizinkan Upin dan Ipin untuk ikut.

Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 01:54 – 02:08 sebagai berikut :

Ipin : “Kenapa tak boleh ikut?”

Kak Ros : “Tak boleh! Sebab, kerajaan tak berhak kanak-kanak keluar rumah, ada virus covid-19, bahaya! Kau orang duduk rumah jaga opah ya”.

Dialog diatas menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pemerintah berkaitan dengan covid-19 bahwa masyarakat yang tidak berkepentingan dilarang keluar rumah dan berkerumun, sekaligus bentuk kepedulian Kak Ros pada Upin dan Ipin akan bahaya covid-19 dengan meminta untuk tetap di rumah.



Gambar 4.8

Opah Memberi Pengertian Mengenai Peraturan Pemerintah

Sumber: (Screenshot Animasi Upin dan Ipin “Guna Masker Betul-Betul”)

Gambar 4.8 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur penerapan protokol kesehatan. *Scene* tersebut menggambarkan kekecewaan Upin dan Ipin yang tidak diperbolehkan ikut ke pasar oleh Kak Ros dan mereka merasa kebingungan dengan peraturan pemerintah yang tidak mengizinkan orang-orang keluar dari rumah.

Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 02:20 – 02:34 sebagai berikut :

- Opah : “Lagi pun seorang saja yang diperbolehkan keluar dari keluarga.”
Upin : “sampai kapan?”
Opah : “sampai perintah kawalan pergerakan ini tamat atau tunggu perintah baru.”

Dialog diatas menegaskan kembali terhadap aturan pemerintah berkaitan dengan covid-19 bahwa orang-orang tidak diperbolehkan keluar rumah untuk mencegah penularan covid-19 dan aturan tersebut harus dipatuhi hingga pemerintah mengeluarkan aturan yang baru.



Gambar 4.9

Upin Bertanya Tentang Covid-19

Sumber: (Screenshot Animasi Upin dan Ipin “Guna Masker Betul-Betul”)

Gambar 4.9 adalah hasil *screenshot* dimana Opah menjelaskan tentang covid-19 yang tiba-tiba muncul. *Scene* di atas adalah saat Upin dan Ipin menanyakan tentang virus Covid-19 pada Opah. Perubahan yang mendadak membuat Upin dan Ipin merasa kebingungan sehingga mereka merasa butuh penjelasan tentang Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 02:38 – 03:17 sebagai berikut :

Upin : “Opah, covid-19 ini apa? Tiba-tiba aja ada”.

Opah : “Covid-19 itu sejenis virus yang bisa membuat kita sakit, dan bisa menyebabkan kematian.”

Dialog di atas adalah gambaran ketidak pahaman anak-anak akan virus covid-19 dan bahayanya, sehingga perlu adanya penjelasan tentang situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pada *scene* ini secara sederhana memberikan contoh nyata sebagai tahap awal penyesuaian diri terhadap perubahan yang disebabkan virus covid-19.



Gambar 4.10

Opah meminta Kak Ros untuk mandi dan ganti baju

Sumber: (Screenshot Animasi Upin dan Ipin “Guna Masker Betul-Betul)

Gambar 4.10 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur penerapan protokol kesehatan dengan melalui perilaku hidup bersih dan sehat. *Scene* diatas Upin mulai memahami bagaimana virus Covid-19 mudah menular setelah diberikan pemahaman oleh Opah dan untuk mencegah penularan adalah dengan memastikan kebersihan. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 03:45 – 03:58 sebagai berikut :

Opah : “Ros, pergi mandi dulu dan buka baju!”.

Upin : “Hooh. Takut Kakak bawa balik virus covid-19 ke rumah.”

Ipin : “Betul, betu, betul!”

Dialog di atas adalah saat Kak Ros pulang dari pasar dan Opah memintanya untuk mandi dan ganti baju agar tidak terjadi penularan covid 19. Upin juga menyampaikan hal yang sama dengan kekhawatiran Kak Ros membawa virus covid-19 ke rumah.



Gambar 4.11

Upin dan Ipin Mencuci Tangan Dengan Sabun

Sumber: (Screenshot Animasi Upin dan Ipin “Guna Masker Betul-Betul”)

Gambar 4.11 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada *scene* tersebut juga menunjukkan Upin, Ipin dan Kak Ros mengenakan masker, hal ini menjadi gambaran bagaimana mereka mentaati protokol kesehatan dengan baik untuk menjaga diri dari penularan covid-19. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 04:56 – 06:20 sebagai berikut :

Ipin : “Nak buat apa ni?”
 Kak Ros : “Mula-mula, basuh tangan dulu”.
 Upin : “Dah!”

Dialog di atas adalah saat Upin dan Ipin akan membantu Kak Ros untuk membuat nasi lemak. Kak Ros meminta Upin dan Ipin untuk mencuci tangan menggunakan sabun terlebih dahulu untuk memastikan kebersihannya dalam mengolah makanan. Muatan pesan yang terdapat pada adegan tersebut adalah sebagai salah satu langkah dalam pencegahan penularan virus covid-19. Hal Ini memberikan pemahaman bagi anak bahwa pencegahan virus covid-19 salah satu diantaranya adalah mencuci tangan menggunakan sabun.



Gambar 4.12

Opah dan Kak Ros Melarang Upin dan Ipin Keluar Rumah
 Sumber: (Screenshot Animasi Upin dan Ipin “Guna Masker Betul-Betul”)

Gambar 4.12 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Scene tersebut adalah saat Upin dan Ipin merasa bosan hanya bermain di dalam rumah dan ingin keluar rumah untuk bermain. Upin dan Ipin merasa bahwa mereka sedang dalam kondisi yang sehat dan merasa yakin tidak akan tertular Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 06:55 – 07:45 sebagai berikut :

Upin : “Opah. Dah boleh keluar kah?”
Opah : “Haaa, budak kecil macam kau berdua tak boleh keluar lagi”.
Ipin : “Kenapa tak boleh? Kita kan sehat.”
Kak Ros : “Sebab kita sehat kita duduk rumah. Kalo kita keluar jalan-jalan berkumpul dengan orang ramai kita mungkin dijangkiti. Lepastu kita jadi pembawa virus dan sebarkan ke orang lain.”

Dialog di atas kembali menegaskan betapa virus covid-19 sangat mudah menular termasuk kepada orang yang sehat. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa salah satu cara menghindari penularan covid-19 adalah dengan tidak keluar rumah dan menghindari berkumpul dengan banyak orang. Makna dari dialog tersebut adalah lebih mengarah pada virus covid-19 ada dimana-mana atau kapan pun bisa mengganggu aktivitas manusia.



Gambar 4.13
Mail Mengingatkan Untuk Menjaga Jarak

Sumber: (Screenshot Animasi Upin dan Ipin “Guna Masker Betul-Betul”)

Gambar 4.13 .adalah hasil *screenshot* yang terdapat unsur penerapan protokol kesehatan dengan melalui perilaku hidup bersih dan sehat. *Scene* di atas bercerita tentang Mail yang tiba-tiba datang ke rumah Upin dan Ipin untuk mengantar daun pisang pesanan Kak Ros. Ketika Upin dan Ipin mendengar suara Mail, mereka merasa sangat senang dan bersemangat untuk bermain. Lalu ketikan Upin dan Ipin menghampiri Mail, oleh Mail diingatkan untuk menjaga jarak supaya dapat menghentikan penularan Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 07:57 – 08:09 sebagai berikut :

Mail : “Assalamualaikum.”

Upin : “Waalaikumsalam.”

Mail : “Berhenti! Nak putuskan rangkaian virus covid-19, kita amalkan berjaga jarak sosial satu meter.”

Dialog di atas menunjukkan sikap saling mengingatkan tentang menjaga jarak untuk menghentikan penularan covid-19. Upaya memutus rantai penularan covid-19 memerlukan kerjasama banyak orang,

termasuk salah satunya untuk saling mengingatkan. Tidak berkrumun dan menjaga jarak adalah salah satu hal yang penting, sebab virus covid-19 akan mudah menular dari satu orang ke orang lainnya apabila tidak menjaga jarak.

C. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD N Karangasem Mranggen untuk mengamati bagaimana pengaruh film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” terhadap penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas 3. Penelitian diawali dengan observasi untuk mengamati bagaimana sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan protokol kesehatan di SDN Karangasem Mranggen, selain itu juga untuk melihat kebijakan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya, dilakukan pemutaran film animasi *upin dan ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” bersama siswa kelas 3 SDN Karangasem Mranggen. Tahap terakhir adalah melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana perspektif siswa setelah menonton film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” terhadap pengetahuan dan penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat untuk menghindari Covid-19.

1. Film Animasi *Upin dan Ipin* Dalam Penerapan Prokes Melalui PHBS di Kelas III SDN Karangasem Mranggen

Dalam film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” terdapat beberapa adegan yang menceritakan tentang kehidupan setelah

terjadinya pandemi Covid-19. Di dalamnya terdapat cerita-cerita yang mengandung pesan tentang bahaya virus covid-19, cara penyebaran, dan cara pencegahan atau pemutus rantai penyebaran. Adapun pesan-pesan yang terdapat dalam film animasi *upin dan ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 melalui perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Masker

Adegan pertama dalam film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” menampilkan tokoh Upin dan Ipin yang ingin ikut Kak Ros pergi ke pasar untuk berbelanja. Dalam adegan tersebut, Upin, Ipin dan Kak Ros terlihat mengenakan masker. Penggunaan masker adalah salah satu bentuk penerapan protokol kesehatan untuk menghindari penularan Covid-19. Hal itu penting untuk mencegah penularan Covid-19. Penggunaan masker yang benar dapat memberikan perlindungan yang efektif. Manfaat penggunaan masker yang benar dapat melindungi diri sendiri dan orang lain dari penularan Covid-19 yang bisa terjadi melalui udara. Covid-19 dapat dengan mudah menyebar dari satu orang ke orang lain, terutama melalui *droplet* atau percikan dari saluran pernapasan. Hal tersebut dapat terjadi ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, lalu *droplet* yang keluar terhirup melalui mulut atau hidung orang lain di sekitarnya (Fadli dalam Hasbullah, 2021).

Masker adalah penghalang sederhana yang dapat membantu mencegah percikan pernapasan yang berisi virus dari orang lain masuk ke dalam tubuh.

Penggunaan masker dianjurkan, bahkan ketika kondisi tubuh tampak sehat, sebab pengidap Covid-19 yang tidak menunjukkan gejala dan yang belum menunjukkan gejala masih bisa menularkan virus ke orang lain.

b. Mencuci Tangan

Dalam adegan ke tiga film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” menceritakan Upin dan Ipin yang akan membantu Kak Ros untuk membuat nasi lemak. Dalam adegan tersebut, Kak Ros meminta Upin dan Ipin untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum membantunya. Mencuci tangan adalah bentuk penerapan protokol kesehatan. Menjaga kebersihan diri selama masa pandemi Covid-19 seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan masyarakat. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu minimal 20 detik atau lebih dengan air mengalir dan sabun cair adalah cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu masyarakat terapkan. Mencuci tangan dapat memutus siklus transmisi dan mengurangi resiko penyebaran Covid-19 antara 6% dan 44% (Chen *et al*, 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Hal ini perlu untuk dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik melalui kontak langsung ataupun tidak. Mencuci tangan bermanfaat untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit; serta

mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pemapasan Akut (ISPA), tangan menjadi bersih dan terbebas dari kuman (Notoatmodjo, 2010).

c. Menjaga Jarak

Adegan terakhir film animasi *Upin dan Ipin* episode Guna Masker Betu-Betul adalah saat tokoh Mail datang ke rumah Upin dan Ipin untuk mengantar daun pisang pesanan Kak Ros. Ketika mendengar suara tokoh Mail, Upin dan Ipin langsung bersemangat untuk menyambutnya sehingga lupa untuk menjaga jarak dan oleh Mail diingatkan bahwa kalau ingin memutus rantai penularan Covid19 makan harus menjaga jarak. Menjaga jarak juga salah satu penerapan protokol kesehatan.

Covid-19 mudah menular di antara orang-orang yang melakukan kontak dekat (dalam jarak kurang dari 6 kaki) dalam waktu yang lama. Penularan virus tersebut dapat terjadi saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. *Droplets* dari mulut atau hidung orang tersebut terbang di udara lalu terhirup melalui mulut atau hidung orang di sekitarnya. Sulit untuk bisa mengetahui apakah seseorang sedang dalam kondisi sehat atau sudah terpapar virus corona. Itulah mengapa menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain sangat dianjurkan untuk menghindari penularan Covid-19 (Husin, 2020).

Dalam meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pembelajaran yang efektif adalah faktor penting untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran siswa. Sebagai media pembelajaran untuk anak,

setiap film pasti memiliki kelebihan dan kelemahan di dalamnya, baik yang berupa permasalahan teknis, naskah atau skenario, akting maupun yang lainnya. Begitu pula dengan film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul”. Dalam film tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diakui keberadaannya, sehingga pada akhirnya kelebihan dan kekurangannya menjadi tolak ukur dalam penerapan pembelajaran.

Film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Tema yang diangkat disajikan dengan sederhana dan dalam kemasan bahasa yang cukup mudah dipahami oleh anak-anak.
- b. Film ini merupakan film animasi yang tiap adegan dan percakapannya terdapat nilai-nilai pendidikan serta pesan-pesan moral yang disampaikan dengan ringan, sehingga berbagai lapisan masyarakat dapat menontonnya dan mengambil manfaatnya.
- c. Penampilan yang sopan dan penuh kelembutan, ini mencerminkan kehidupan yang harmonis sehingga menyenangkan bagi anak-anak.
- d. Penyampaian berbagai macam pesan yang lucu, ringan dan tidak berbelitbelit memudahkan anak-anak mencerna pesan-pesan yang ada.
- e. Peran orang dewasa yang terdapat dalam film tersebut seperti Opah dan Kak Ros dapat dijadikan referensi oleh orang tua atau guru dalam mendidik.

Sedangkan kekurangan dalam film animasi *Upin dan Ipin* episode Guna Masker Betul-Betul adalah:

- a. Pesan yang memuat praktik perilaku hidup bersih dan sehat masih terbatas hanya tentang penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.
- b. Terdapat beberapa penjelasan yang kurang jelas tentang covid-19.

Film animasi *Upin dan Ipin* ini menggunakan cerita yang terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari terutama mengenai situasi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Faktor kesederhanaan cerita yang sesuai dengan kondisi kehidupan nyata lebih membuat siswa tertarik dan mudah diingat, karena hal-hal tersebut sering dialami siswa. Penggambaran yang sederhana, namun memiliki daya imajinasi yang positif tentang pandemi covid-19 mempermudah anak untuk memahami dan menirunya. Hal ini sesuai dengan penelitian Alifia dan Hendriana (2021) menyatakan bahwa video animasi dapat dinyatakan sangat valid atau sangat layak digunakan di dalam pembelajaran, terutama mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Menurutnya penggunaan video animasi memudahkan anak untuk memahami dan meniru pesan-pesan yang disampaikan.

Penelitian Atika (2022) juga menyatakan bahwa metode ceramah dengan video animasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan. Sehingga penggunaan animasi sebagai media pembelajaran sangat dianjurkan, terutama pembelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Pemilihan jenis animasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami secara edukatif nilai-nilai yang disampaikan dalam film animasi, sehingga peserta didik diharapkan bisa memahami isi dari pesan yang disampaikan dalam film animasi tersebut. Pemilihan film animasi sendiri, sebagai media pengajaran yang bersifat memberikan gambaran-gambaran terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan dalam proses pemilihan medianya harus menarik dan mudah dipahami oleh anak didik. Animasi upin dan ipin dapat menjadi salah satu pilihan sebagai media pembelajaran, atau dapat dijadikan rujukan dalam membuat film animasi yang memuat nilai-nilai pendidikan pada anak, sebab film animasi *Upin dan Ipin* mampu menajikan nilai-nilai pendidikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahamai siswa.

2. Penerapan Prokes Untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (*social support*), serta pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga,

memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Maryunani A, 2013). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah gerakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan serta kualitas hidup seseorang. Gerakan ini meliputi berbagai perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran pribadi demi mencapai kehidupan yang sehat.

Temuan di lapangan terhadap penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas 3 SDN Karangasem Mranggen, dari hasil wawancara dan observasi di lingkungan sekolah terlihat bahwa siswa kelas 3 menerapkan beberapa aspek perilaku hidup bersih dan sehat. Mulai dari mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan sebelum makan, mengenakan masker dan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Hal tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan wali murid kelas 3 SDN Karangasem Mranggen. Bahwa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak adalah dengan memastikan kebersihan lingkungan, memberikan makanan yang sehat, mengawasi pola makan anak, mengingatkan anak untuk mencuci tangan dan membersihkan diri se usai bermain.

Guru di SDN Karangasem Mranggen selalu berupaya untuk meningkatkannya dengan cara selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan protokol kesehatan antar siswa, menghimbau siswa untuk memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, dan vaksinasi untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan sekolah.

Menurut Mentari (2020), orang tua dan guru memiliki peran penting dalam dalam mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak atau siswa. Orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan anak banyak hal, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah. Jika orang tua telah menerapkan hidup bersih dan sehat, secara tidak langsung anak usia dini akan meniru kebiasaan yang mereka lihat pada orang tuanya. Orang tua juga memiliki peran dalam mendidik, menjadi panutan dan juga selalu mengingatkan anak untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak dibiasakan membersihkan badan dan anggota badan (Resmana dkk., 2017). Guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Peran guru sangatlah penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa di sekolah dengan adanya pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ataupun di rumah (Resmana dkk., 2017).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011, tersedianya sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung sangatlah penting terhadap penerapan PHBS seperti misalnya tempat sampah, air bersih, jamban sehat, kantin sehat, perlengkapan kesehatan kerja dan lain-lain. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, SDN Karangasem Mranggen memiliki sarana dan prasarana berupa tempat cuci tangan di setiap teras kelas. Ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk memastikan kebersihan diri.

Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (Sasmitha dkk, 2017). Mencuci tangan merupakan suatu perilaku sanitasi dengan membersihkan jari-jari tangan, menghilangkan kotoran dan kuman secara menyeluruh. Membiasakan perilaku mencuci tangan tersebut dapat mencegah penyebaran kuman yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatih, 2017), bahwa perilaku mencuci tangan harus dipraktikan dalam kebiasaan sehari-hari dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit yang menyerang siswa di lingkungan sekolah.

Menurut Nikmawati (2020), ada 4 indikator indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di masa pandemi, yaitu *Personal hygiene*, aktivitas fisik dan olahraga, makan makanan sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya). Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 3 SDN Karangasem dibantu oleh guru dan orang tua, sudah menerapkan beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Analisis Film Animasi *Upin dan Ipin* dalam Penerapan Prokes untuk Menghindari Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Terhadap Siswa Kelas III SDN Karangasem Mranggen, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” dalam setiap tayangannya mengandung pembelajaran tentang penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup sehat dan bersih yang dapat dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan protokol kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen menunjukkan hasil yang baik terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti gunakan untuk menilai penerapan protokol kesehatan pada siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen. Tetapi guru dan orang tua juga harus memperhatikan mengenai tayangan televisi yang mereka tonton karena itu juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku siswa. Karena pada dasarnya anak usia sekolah dasar memang suka meniru apa yang dilihat tanpa mengetahui dampak positif maupun negatifnya. Untuk itu peran orang tua dan guru diperlukan dalam memastikan pemahaman siswa mengenai hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat mengimplementasikan film animasi *Upin dan Ipin* episode “Guna Masker Betul-Betul” sebagai media pembelajaran dalam penerapan protokol kesehatan untuk menghindari penularan Covid-19 bagi siswa.
2. Film animasi *Upin dan Ipin* dapat dijadikan tontonan film bagi anak.
3. Siswa tidak perlu ragu untuk menonton film animasi *Upin dan Ipin* karena didalamnya banyak terdapat nilai-nilai dan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Film animasi *Upin dan Ipin* dapat dijadikan motivasi bagi siswa.

1. Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan SDN Karangasem Mranggen. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa kelas III serta melihat ketersediaan sarana prasarana pendukung dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Observasi dilakukan pada tanggal 2-5 Februari 2023 yaitu peneliti mendatangi sekolah kemudian mengamati lingkungan sekolah, guru dan aktivitas siswa secara keseluruhan ketika pembelajaran kemudian ketika siswa istirahat dan bermain. Observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat, mengamati, dan memahami setiap aktivitas siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat saat mengikuti

pelajaran dan ketika istirahat berlangsung. Sehingga akan terlihat bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas III.

Hasil observasi didapati bahwa SDN Karangasem Mranggen telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Siswa selalu mencuci tangan dan mengenakan masker ketika sedang sakit serta siswa selalu peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah dengan selalu membersihkan kelas. Guru juga selalu memberikan contoh yang baik dengan memakai masker dan mencuci tangan, dan guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga pola makan, serta membeli jajan di sembarang tempat.

Sarana prasarana pendukung untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat cukup memadai. Misalnya tersedianya wastafel di setiap depan ruang kelas, sehingga memudahkan siswa dalam menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Sarana prasarana pendukung sangat penting dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berjalan dengan baik dan dapat dilakukan dengan mudah oleh guru dan siswa.

Dengan tersedianya sarana prasarana pendukung dan guru yang selalu mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mencotohkan serta mengingatkan siswa akan kebersihan dan pentingnya masker, memudahkan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Misalnya, siswa selalu mencuci tangan setelah makan dan sebelum masuk kelas, siswa selalu mengenakan masker dengan baik, meskipun ada yang tidak mengenakan masker, tetapi siswa yang sedang sakit

selalu mengenakan masker agar tidak menularkan pada siswa lainnya.

Selain itu, siswa juga berpakaian dengan rapi dan bersih.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada saat dilakukan observasi sebagian siswa absen dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan hasil observasi tidak menyeluruh terhadap siswa.
2. Penelitian yang dilakukan belum membahas sepenuhnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Hasil penelitian ini juga belum mencapai kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Afandi, A. H. (2020). Dampak pandemi Novel-Corona *Virus Disiase (Covid-19)* Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39-49 Kemendikbud. (2020). *Bersama Hadapi Corona*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud
- Agus, Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alifia, V. and Hendriana, B. (2021) 'Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9 (2), p. 243.
- Ambarwati, P. (2021). *Pengaruh film animasi terhadap perkembangan bahasa anak pada usia 5-6 tahun di Desa Kedung Boto Kecamatan Taman Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Atika. (2022). *Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Covid-19 di SDN 81 Kota Bengkulu*. Skripsi S1 Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Aziz, H. A.(2011). *Pendidikan Karater Berpusat pada Hati*. Jakarta: AL-Marwadi.
- CDC. (2020). *Symptoms of Coronavirus* (p. 317142).
- Chan, K. H. and Yuen, K. Y. (2020) 'COVID-19 *epidemic: disentangling the reemerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective*', *International journal of epidemiology*.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2012. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. DKK Sukoharjo. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*.

- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2014). Film Animasi sebagai media pembelajaran terpadu untuk memacu keaksaraan multibahasa pada siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 1-7.
- Fatih, H. Al. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 18–23.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hasbullah, H. *et al.* (2021) ‘Analisis Pesan Visual Bahaya Virus Covid-19 Dalam Film Animasi “ Larva”’, *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 3(3), pp. 161–168.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295.
- Husin, D. H. (2020). Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19. *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1)
- Ilmiyah, S. (2020, Februari 11). Surotul Ilmiyah — PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic.
- Irene, Saleh, R. R., Foresto, B., Djuanda, R. E., Prayogo, A., Arianti, A. (2020, Maret 18). Pesan Para Dokter terkait Covid-19. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic.
- Kemendes RI. (2020). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal. Retrieved November 2, 2020.
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, Salahuddin, M., Muslim, & NUrhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal Of Social Sciences and Humanities*, 1(2),
- Kusumaningrum, Dyah N. (2017). Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Universitas Negeri Semarang.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38.

- Lai, C., Shih, T., Ko, W., Tang, H., & Hsueh, P. (2020). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Disease-19 (COVID19). The Epidemic and The Challenges*
- Mardalena, Ida. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Maryunani Anik. (2013). *Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) untuk mahasiswa kesehatan dan petugas kesehatan*, Trans Info Media : Jakarta
- Mentari, sitti R. (2020). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas XI Di SMA Negeri 2 Banda Aceh*.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, R., Silitonga, H. T. H. & Rambung, E. (2020). *Penggunaan media online untuk bisnis online pemula pada penderita HIV. SHARE "SHaring - Action - REflection"*, 6(1), 23–27.
- Nikmawati. (2021). *Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak di Masa Pandemi : Literature Review*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin, Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugraheni, Hermien. Indarjo, Sofwan dan Suhat. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Nurhayati. (2014). *Penggunaan Media Flim Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4 -5 Tahun Di Taman Kanak -Kanak Islamiyah*, (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak).
- Oktavia, Suciana. (2019). *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rahayu, T., Maryam, S., & Yuliati, Y. (2018). *Perkembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan Kesehatan Lingkungan*. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 169–178.
- Ramayanti, T. (2020). *Pengaruh Menonton Film Animasi UpinIpin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

- Resmana, H., Nuzuli, & Jafar, M. (2017). Peran Guru Dalam Membina Perilaku Hidup Sehat Siswa Melalui Usaha Kesehatan Sekolah Di Sma Negeri 1 Banda Aceh. 3, 15–22.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sasmitha, N. R., Ilmi, A. A., & Huriati. (2017). Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual. *JOURNAL OF ISLAMIC NURSING*, 2, 43–51.
- Sayekti, O. M. (2019). Film animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagaisarana penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164-171.
- Stanley J. Baran. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya* (terjemahan) Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58-73.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas
- Velavan, T. P., & Mayer, C. G. (2020). *The COVID-19 Epidemic. Tropical Medicine & International Health*, 25(3), 278.
- Wamaungo, J. A. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karater: Bagaimana Sekolah Dapat mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemahan dari Thomas Lickona. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Widianto, E., Dzillah, F. N., & Mashito, S. A. D. (2021). Sosialisasi Cara Berinteraksi Melalui Video dan Banner Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1)
- Widiyatmaka, J., Edy T.,S.,, Sugeng N., (2013) Nilai pendidikan karakter dalam film sang kyai. *Jurnal Mudra*. Vol. 34. No. 1. Hlm. 73-79.
- World Health Organization, W. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease* (pp. 1–13

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mendapatkan data penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. Adapun langkah-langkah observasi yaitu:

7. Melakukan pencatatan terhadap situasi, alur cerita, dan dialog dari film Animasi Upin dan Ipin yang berkaitan dengan penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
8. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dengan tujuan mengetahui pembelajaran penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tingkat sekolah dasar.
9. Melakukan wawancara terhadap siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen sebanyak 3 siswa dengan kriteria (1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan yang didapatkan siswa setelah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”.
10. Melakukan wawancara terhadap wali murid siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen sebanyak 3 wali murid dari 3 siswa yang telah diwawancarai. Hal ini ditujukan untuk mengetahui wawasan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah dan sekolah.
11. Melakukan dokumentasi sebagai bukti PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN Karangasem Mranggen.
12. Penarikan inferensi, yaitu menyesuaikan data yang telah terkumpul yang dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan prokes melalui PHBS sehingga dapat diketahui relevansinya film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” dengan penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lembar Observasi

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah di SDN Karangasem sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat?	✓		Contoh penerapan PHBS di SDN Karangasem yaitu siswa selalu mencuci tangan dan memakai masker ketika kondisi tubuh sedang sakit.
2.	Apakah sarana dan prasarana di SDN Karangasem mendukung untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat?	✓		Di SDN Karangasem sudah disediakan wastafel di setiap depan ruangan kelas, sehingga siswa bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan.
3.	Apakah guru di SDN Karangasem sudah memberi contoh yang baik terkait perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswanya?	✓		Guru kelas selalu memberi pengertian dan mengingatkan kepada siswa agar tidak sembarang membeli jajanan, ketika ada anak yang sedang sakit selalu diimbau untuk memakai masker agar tidak menular kepada yang lainnya.
4.	Apakah di SDN Karangasem mampu menerapkan prokes untuk menghindari covid-19?	✓		Selalu memberi peringatan kepada siswa untuk menjaga pola makan, menyediakan wastafel di setiap depan kelas agar siswa selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan.
5.	Apakah di SDN Karangasem sudah mempraktekkan penerapan prokes untuk menghindari perilaku hidup bersih dan sehat?	✓		Anak-anak selalu peduli dengan kebersihan, contohnya ketika habis makan / bermain mereka tidak lupa mencuci tangan.
6.	Apakah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat berpengaruh untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat?	✓		Di SDN Karangasem sarana dan prasarana sudah cukup memadai.

7.	Apakah siswa kelas III selalu mencuci tangan sebelum makan?	✓		Siswa kelas III selalu mencuci tangan sebelum makan, bahkan setelah makan/bermain mereka juga mencuci tangan ketika mau masuk kelas.
8.	Apakah siswa kelas III selalu menggunakan masker saat di sekolah?	✓		Ada beberapa siswa yang tidak memakai masker, akan tetapi jika ada siswa yang sedang sakit selalu dihimbau untuk memakai masker agar tidak menular ke teman lainnya.
9.	Apakah siswa kelas III berpakaian dengan rapih dan bersih?	✓		Siswa kelas III selalu berpakaian rapih dan bersih.
10.	Apakah siswa kelas III selalu membersihkan kelasnya?	✓		Di kelas III sudah dibagi jadwal piket perhariannya, sehingga mereka setiap hari membersihkan kelasnya.

Lampiran 3 Pedoman Kartu Data

Pedoman Kartu Data

Pedoman kartu data ini bertujuan sebagai bukti peneliti mengenai analisis film animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. Kartu data ini diisi dengan pengamatan peneliti mengenai film animasi Upin dan Ipin pada menit keberapa film tersebut menyangkut atau membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat disertai dengan bukti gambar dan keterangan dalam film tersebut. Pada kartu data ini juga menunjukkan kegiatan apa yang dilakukan di film tersebut dalam penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Berikut merupakan lembar kartu data yang digunakan.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

No.	Nama	Keterangan	Data yang diambil
1.		Kepala Sekolah SDN Karangasem Mranggen	4. Pendapat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 5. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 6. Pendapat mengenai penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”.
2.		Guru kelas III SDN Karangasem Mranggen	5. Pendapat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 6. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 7. Cara guru memberi penjelasan mengenai jenis film yang baik ditonton bagi siswa. 8. Pendapat mengenai penerapan

			proses melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”.
3.		Siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah siswa pernah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. 5. Pesan apa yang diketahui setelah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”. 6. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul” untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
4.		Wali Murid Siswa kelas III SDN Karangasem Mranggen	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pendapat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 6. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan proses melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). 7. Cara orang tua memberi penjelasan mengenai jenis film yang baik ditonton bagi anak. 8. Pendapat mengenai penerapan proses melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”.

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tingkat sekolah dasar.

B. Identitas Responden

Nama : Sulastri, S.Pd. SD

NIP : 197009081993032005

Jabatan: Kepala Sekolah SDN Karangasem Mranggen

C. Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi kepala sekolah di SDN Karangasem?

Jawab: Mulai 14 Oktober 2022

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: PHBS pada siswa SD terutama lebih kita tekankan di kehidupan sehari-hari pada jam istirahat. Karena bapak/ibu guru tidak bisa mengontrol setiap saat.

3. Menurut Bapak/Ibu, apa contoh PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dapat diterapkan sehari-hari?

Jawab: Sosialisasi dari bapak/ibu guru melalui pembelajaran. Dengan hal itu, secara tidak langsung siswa dapat menerapkan PHBS, contohnya: mencuci tangan, untuk orang tua siswa ketika mengantar anak tidak masuk gerbang.

4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai bahaya Covid-19?

Jawab: Bahayanya tidak hanya membuat kita sakit yang bisa disembuhkan, bahkan bisa meninggal dunia.

5. Apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari Covid-19 yang Bapak/Ibu ketahui?

Jawab: Lebih berhati-hati, jaga jarak, lebih menaati prokes seperti mencuci tangan dan memakai masker.

6. Menurut Bapak/Ibu apakah penerapan prokes penting untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar?

Jawab: Penting, karena untuk mengantisipasi interaksi dengan sesama

7. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan prokes pada siswa sekolah dasar?

Jawab: Melakukan pembiasaan, seperti mencuci tangan, siswa diwajibkan membawa betal dari rumah, ketika ada yang sedang sakit dianjurkan untuk memakai masker.

8. Bagaimana jenis tayangan film yang baik untuk di tonton anak sekolah?

Jawab: Yang kisahnya bersifat mendidik, sehingga siswa bisa meniru contoh yang baik pada film tersebut

9. Menurut Bapak/Ibu, apakah film bergendre edukasi dapat digunakan untuk menerapkan prokes pada anak sekolah dasar? Mengapa?

Jawab: Iya, karena dengan hal tersebut siswa bisa tertarik dan mengikuti untuk menerapkan prokes

10. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Film kartun yang disukai anak-anak yang kisahnya menceritakan kehidupan keluarga, pertemanan, dan lingkungan sekolah

11. Siapa saja tokoh yang terlibat di dalam film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Upin, Ipin, Opah, Kak Por, Jarjit, Susanti, Mei-Mei, Fizi, Mail

12. Menurut Bapak/Ibu, apakah film Animasi Upin dan Ipin sesuai dan baik ditonton untuk anak sekolah dasar?

Jawab: Sesuai dan baik, karena didalamnya banyak menceritakan kisah yang baik.

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah film Animasi Upin dan Ipin layak untuk digunakan sebagai edukasi penerapan prokes bagi siswa sekolah dasar?

Jawab: Layak, karena dalam film tersebut terdapat episode yang menceritakan tentang penerapan prokes, sehingga siswa bisa menirunya.

14. Apakah penerapan prokes dalam film Animasi Upin dan Ipin bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari? Mengapa?

Jawab: Bermanfaat, karena dapat mencontohkannya dengan menerapkan PHBS.

15. Apakah dalam film Animasi Upin dan Ipin menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: Iya ada, contohnya upin dan Ipin selalu menjaga kebersihan diri.

16. Pelajaran apa yang dapat kita ambil dari animasi film upin dan ipin tentang perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: Menyayangi sesama teman dengan cara selalu mengingatkan tentang kebersihan.

Demak, 2 Februari 2023

Kepala Sekolah



Sulastri, S.Pd. SD

NIP. 197009081993032005

Instrumen Wawancara Guru

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di tingkat sekolah dasar.

B. Identitas Responden

Nama : Muji Lestari, S.Pd-SD

NIP : 198405042021212004

Jabatan: Guru kelas 3

C. Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SDN Karangasem?

Jawab: Hampir 9 tahun

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: PHBS di lingkungan sekolah diterapkan di sekolah mulai tampak ketika pandemi Covid-19, seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas, memakai masker.

3. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) ketika diterapkan di kehidupan sehari-hari?

Jawab: Sebetulnya PHBS tidak hanya diterapkan pada Pandemi covid-19, harus diterapkan di semua tempat di manapun berada.

4. Apakah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sudah Bapak/Ibu terapkan untuk siswa sekolah dasar?

Jawab: Sudah, dengan pembiasaan.

5. Bagaimana peran guru kelas dalam menerapkan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada siswa?

Jawab: Tetap mengingatkan kepada siswa agar tidak lupa untuk menerapkan prokes.

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di lingkungan sekolah?

Jawab: Wajib, karena interaksi dengan sesama untuk mengantisipasi Penyakit yang mudah menyerang.

7. Bagaimana cara melatih dan memberi contoh kepada siswa cara menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah?

Jawab: Dengan pembiasaan, seperti cuci tangan, membawa bekal dari rumah, mengingatkan jajan agar tidak sembarangan membeli.

8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai bahaya Covid-19?

Jawab: Bahaya covid-19 yaitu mudah menyerang khususnya untuk orang yang mempunyai riwayat Penyakit Nafas.

9. Menurut Bapak/Ibu apakah Covid-19 itu virus yang berbahaya?

Jawab: Berbahaya, karena merengbut banyak nyawa.

10. Apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari Covid-19 yang Bapak/Ibu ketahui?

Jawab: Memakai masker, jaga jarak, cuci tangan, konsumsi makanan sehat, vaksinasi.

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang jenis film yang baik untuk ditonton?

Jawab: Mengarahkan anak-anak untuk menonton film di channel yang baik untuk anak.

12. Apakah Bapak/Ibu mengetahui film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Tahu, suka dengan film animasi upin dan ipin.

13. Siapa saja tokoh yang Bapak/Ibu ketahui di dalam film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Upin, Ipin, Ehsan, Fizi, Jarjit, Mail, Surant, Mei-Mei, Opah, Kak Ros.

14. Menurut Bapak/Ibu apakah film Animasi Upin dan Ipin sesuai dan baik untuk ditonton siswa sekolah dasar? Mengapa?

Jawab: Tergantung. Serinya sesuai atau tidak. Tetapi kalau dibuat acuan pembelajaran tidak mencahai produk industrianya.

15. Menurut Bapak/Ibu apakah nilai-nilai yang terkandung dalam film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Menyayangi sesama teman, menghormati, kasih sayang.

16. Menurut Bapak/Ibu apakah film Animasi Upin dan Ipin layak untuk digunakan sebagai edukasi penerapan prokes bagi siswa sekolah dasar? Mengapa?

Jawab: Tergantung episodenya, tetapi dalam film animasi upin dan ipin ada episode "Guna masker betul-betul" yang dapat dijadikan edukasi kepada siswa.

17. Apakah penerapan prokes dalam film Animasi Upin dan Ipin bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari? Mengapa?

Jawab: Bisa bermanfaat, karena kita dapat mencobanya dengan menerapkan PHBS, seperti mencuci tangan dan menjaga pola makan.

18. Apakah di film animasi Upin dan Ipin menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: Iya ada, contohnya Opah selalu menegur untuk cuci tangan dan mengajarkan makan yang sehat.

Demak, 2 Februari 2023

Guru Kelas



MUSLI LESTARI, SPd SD

NIP. 198405042021212004

Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Wali Murid

Instrumen Wawancara Wali Murid

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran dan perhatian orang tua terhadap anak mengenai penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas Responden

Nama : Miftahur Rohmah
 Usia : 33 tahun
 Pekerjaan : Wirasaha

B. Tanggal Wawancara : 4 Februari 2023

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?
 Jawab: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah kebiasaan menjaga lingkungan agar tetap bersih
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa?
 Jawab: Sangat penting karena berpengaruh pada kesehatan keluarga, apalagi rumah banyak anak-anak
3. Apakah Bapak/Ibu sudah mengajarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada anak?
 Jawab: Sudah
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada anak?
 Jawab: Harus rutin mandi, menjaga pola makan yang sehat, selalu menjaga kebersihan lingkungan

5. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: Selalu mengingatkan anak tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan.

6. Apakah Bapak/Ibu sudah membiasakan diri dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Sudah.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada anak jika tidak menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: Menjelaskan dengan baik perihal bahayanya jika tidak menerapkan PHBS, misalnya memberi contoh ketika ada orang sakit itu disebabkan karena lingkungan yang tidak bersih.

8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Covid-19?

Jawab: Covid-19 adalah virus yang menyerang pernapasan yang mampu menurunkan sistem kekebalan tubuh.

9. Apakah perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat dapat mempengaruhi penularan Covid-19?

Jawab: Ya.

10. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai bahaya Covid-19?

Jawab: Dapat menyebabkan kematian bagi yang mempunyai riwayat sakit pernapasan.

11. Upaya apa yang dapat dilakukan Bapak/Ibu untuk menghindari Covid-19?

Jawab: Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengetahuan kepada anak tentang jenis film yang baik untuk ditonton?

Jawab: Film yang tidak ada unsur kekerasan dan lebih mengarah ke ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

13. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Film anak-anak yang menceritakan kehidupan sehari-hari, seperti ada permainan, sekolah, lingkungan keluarga.

14. Apakah menurut Bapak/Ibu film Animasi Upin dan Ipin sesuai dan baik untuk ditonton anak SD? Mengapa?

Jawab: Menurut saya baik, karena masih menggambarkan kehidupan sehari-hari yang tidak ada unsur kekerasan.

15. Menurut Bapak/Ibu apakah film Animasi Upin dan Ipin layak untuk digunakan sebagai edukasi penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) bagi anak SD? Mengapa?

Jawab: Layak, karena ada beberapa episode yang mengajarkan PHBS (di lingkungan sekolah dan rumah).

16. Apakah penerapan prokes dalam film Animasi Upin dan Ipin bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari? Mengapa?

Jawab: Ya, karena mudah dicerna oleh anak-anak.

17. Apa yang dapat Bapak/Ibu ambil pelajarannya dalam film animasi Upin dan Ipin untuk anak usia sekolah dasar?

Jawab: Pentingnya berselalah dengan baik, rukun dengan sesama, saling menghormati yang lebih tua.

Demak, 4 Februari 2023

Narasumber



Miftahur Rohmah

Instrumen Wawancara Wali Murid

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran dan perhatian orang tua terhadap anak mengenai penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas Responden

Nama : Karsini
 Usia : 42 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Tanggal Wawancara : 5 Februari 2023

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?
 Jawab: Perilaku hidup bersih dan sehat adalah menjaga kebersihan lingkungan rumah
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa?
 Jawab: Penting, karena untuk kesehatan tubuh
3. Apakah Bapak/Ibu sudah mengajarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada anak?
 Jawab: Sudah, sejak dini sudah saya ajari mandi, gosok gigi dan tetap menjaga kebersihan lingkungan.
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada anak?
 Jawab: Selalu mengingatkan anak ketika bangun tidur harus membersihkan kamarnya, mandi, memilih makanan yang sehat

5. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: Mengingatkan kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan

6. Apakah Bapak/Ibu sudah membiasakan diri dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Sudah

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada anak jika tidak menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: Menjelaskan kepada anak tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat agar anak bisa mencantohnya

8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Covid-19?

Jawab: Covid-19 adalah virus berbahaya yang mudah menular

9. Apakah perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat dapat mempengaruhi penularan Covid-19?

Jawab: Iya

10. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai bahaya Covid-19?

Jawab: Bahaya covid-19 bisa menyebabkan kematian

11. Upaya apa yang dapat dilakukan Bapak/Ibu untuk menghindari Covid-19?

Jawab: Memakai masker, menjaga jarak, melakukan vaksinasi

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengetahuan kepada anak tentang jenis film yang baik untuk ditonton?

Jawab: Film yang menceritakan kehidupan sekolah agar anak bisa mencontoh hal-hal baik

13. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Film kartun yang setiap hari tayang di televisi

14. Apakah menurut Bapak/Ibu film Animasi Upin dan Ipin sesuai dan baik untuk ditonton anak SD? Mengapa?

Jawab: Iya, baik, karena film upin dan Ipin selalu menceritakan kisah yang baik

15. Menurut Bapak/Ibu apakah film Animasi Upin dan Ipin layak untuk digunakan sebagai edukasi penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) bagi anak SD? Mengapa?

Jawab: Layak, karena film upin dan Ipin mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, contohnya selalu mencuci tangan

16. Apakah penerapan prokes dalam film Animasi Upin dan Ipin bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari? Mengapa?

Jawab: Iya, karena mudah di contoh oleh anak-anak

17. Apa yang dapat Bapak/Ibu ambil pelajarannya dalam film animasi Upin dan Ipin untuk anak usia sekolah dasar?

Jawab: Film upin dan Ipin bisa menisikil anak untuk menjadi anak yang berbakti dan hormat kepada yang lebih tua. Selain itu juga memberikan contoh baik lainnya sehingga anak dapat meniru

Demak, 5 Februari 2023

Narasumber



Karsini

Instrumen Wawancara Wali Murid

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran dan perhatian orang tua terhadap anak mengenai penerapan proses melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas Responden

Nama : Suryanah
 Usia : 40 tahun
 Pekerjaan : Petani

B. Tanggal Wawancara : 5 Februari 2023

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?
 Jawab: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan tubuh
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa?
 Jawab: Iya penting, karena agar kesehatan kita tetap terjaga
3. Apakah Bapak/Ibu sudah mengajarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada anak?
 Jawab: Sudah
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada anak?
 Jawab: Menyuruh mandi tepat waktu, gosok gigi, menjaga pola makan

5. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: Selalu memberitahu bahwa kesehatan itu penting

6. Apakah Bapak/Ibu sudah membiasakan diri dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Sudah

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada anak jika tidak menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)?

Jawab: Memberi nasihat kepada anak kalau kita tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan mudah terkena penyakit

8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Covid-19?

Jawab: Covid-19 adalah virus berbahaya yang mematikan

9. Apakah perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat dapat mempengaruhi penularan Covid-19?

Jawab: Iya

10. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai bahaya Covid-19?

Jawab: Dapat menyebabkan kematian

11. Upaya apa yang dapat dilakukan Bapak/Ibu untuk menghindari Covid-19?

Jawab: Menjaga diri dengan pola hidup sehat, seperti tidak makan sembarangan, menghindari kerumunan, memakai masker

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengetahuan kepada anak tentang jenis film yang baik untuk ditonton?

Jawab: Film yang baik adalah film yang isinya mendidik anak agar lebih baik

13. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang film Animasi Upin dan Ipin?

Jawab: Film kartun yang setiap hari ditonton anak-anak

14. Apakah menurut Bapak/Ibu film Animasi Upin dan Ipin sesuai dan baik untuk ditonton anak SD? Mengapa?

Jawab: Iya, karena film upin dan ipin mencantakan kehidupan di sekolah

15. Menurut Bapak/Ibu apakah film Animasi Upin dan Ipin layak untuk digunakan sebagai edukasi penerapan prokes melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) bagi anak SD? Mengapa?

Jawab: Iya, karena dalam film tersebut mengajarkan pola hidup sehat, seperti opah yang selalu mengingatkan upin ipin untuk selalu mencuci tangan.

16. Apakah penerapan prokes dalam film Animasi Upin dan Ipin bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari? Mengapa?

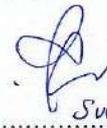
Jawab: Iya, karena bisa menjadi contoh untuk anak-anak

17. Apa yang dapat Bapak/Ibu ambil pelajarannya dalam film animasi Upin dan Ipin untuk anak usia sekolah dasar?

Jawab: Sangat bagus untuk anak SD, karena filmnya banyak mengajarkan hal-hal baik.

Demak, 5 Februari 2023

Narasumber


Suryanah

Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Siswa

Instrumen Wawancara Siswa Sekolah Dasar

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai Film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”.

B. Identitas Responden

Nama : salma ali Fia Putri
 Kelas : 3
 Asal Sekolah : SDN Karangasem

C. Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Apakah kamu pernah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”?

Jawab: pernah.....

2. Berapa kali kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”?

Jawab: s. kali.....

3. Dimana kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”?

Jawab: di rumah dan di sekolah.....

4. Dengan siapa kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 “Guna Masker Betul-Betul”?

Jawab: teman-teman sendiri.....

5. Siapa saja tokoh dalam film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: upin, ipin, kak ros, opah, mail, susanti, mei-mei

6. Bagaimana perasaan kamu saat menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: senang

7. Pesan apa yang kamu dapatkan setelah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: memakai masker, menggunakan hand sanitizer, menjaga protokol kesehatan, menjaga jarak

8. Bagaimana kamu menerapkan pesan yang didapatkan pada film Animasi Upin dan Ipin dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: tetap menjaga kesehatan

9. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: perilaku yang menerapkan protokol kesehatan

10. Saat kamu menonton film animasi Upin dan Ipin apakah dalam film tersebut terdapat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: ada

11. Apa yang kamu ketahui tentang Covid-19?

Jawab: virus corona

12. Menurut kamu apakah Covid-19 itu berbahaya?

Jawab: iya.....

13. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menghindari Covid-19?

Jawab: memakai masker, mencuci tangan, pakai sabun, menjaga jarak.....

14. Apakah dalam film animasi Upin dan Ipin kamu menemukan sikap atau aksi penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: iya.....

15. Apa saja perilaku penerapan prokes yang ada pada film animasi Upin dan Ipin?

Jawab: mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak satu meter.....

Demak, 2 februari 2023

Narasumber



ALIFIA

Instrumen Wawancara Siswa Sekolah Dasar

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai Film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul".

B. Identitas Responden

Nama : Duffa Hafizuddin Dwi Wahyudi
 Kelas : 3 (tiga)
 Asal Sekolah : SDN Karangasem

C. Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Apakah kamu pernah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab:.....
 Pernah

2. Berapa kali kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab:.....
 5 kali

3. Dimana kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab:..... rumah dan sekolah

4. Dengan siapa kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab:..... sama kakak, bu guru dan teman-teman

5. Siapa saja tokoh dalam film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab:..... Upin, Ipin, Mail, Kak Bas, Pak, Susanti, Mai-mai.....

6. Bagaimana perasaan kamu saat menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab:..... senang dan bosan.....

7. Pesan apa yang kamu dapatkan setelah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab:..... mencuci tangan, memakai masker, menjaga kebersihan, dan duduk di rumah.....

8. Bagaimana kamu menerapkan pesan yang didapatkan pada film Animasi Upin dan Ipin dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:..... dengan mencuci tangan, menjaga kebersihan, dan duduk di rumah.....

9. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab:..... kegiatan yang menerapkan protokol kesehatan.....

10. Saat kamu menonton film animasi Upin dan Ipin apakah dalam film tersebut terdapat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab:..... ada.....

11. Apa yang kamu ketahui tentang Covid-19?

Jawab:..... virus yang berbahaya.....

12. Menurut kamu apakah Covid-19 itu berbahaya?

Jawab:..... *Iya*

13. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menghindari Covid-19?

Jawab:..... *memakai masker, mencuci tangan.*

14. Apakah dalam film animasi Upin dan Ipin kamu menemukan sikap atau aksi penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab:..... *Iya*

15. Apa saja perilaku penerapan prokes yang ada pada film animasi Upin dan Ipin?

Jawab:..... *mencuci tangan, tidak di rumah, juga jarak*

Demak, 2 Februari 2023

Narasumber

[Signature]
.....
DaFFU

Instrumen Wawancara Siswa Sekolah Dasar

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai Film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul".

B. Identitas Responden

Nama : Pubri Ayu Permata Sari

Kelas : 3

Asal Sekolah : SDN Karang asem

C. Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Apakah kamu pernah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: pernah.....

2. Berapa kali kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: 2.....

3. Dimana kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: di rumah dan disekolah.....

4. Dengan siapa kamu menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: sama kakak dan teman-teman.....

5. Siapa saja tokoh dalam film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: Upin, Ipin, Kakus, Fizi, Mael, Susabi, Meme, Opah.

6. Bagaimana perasaan kamu saat menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: senang.

7. Pesan apa yang kamu dapatkan setelah menonton film Animasi Upin dan Ipin Episode 16 "Guna Masker Betul-Betul"?

Jawab: Cuci tangan, memakai masker.

8. Bagaimana kamu menerapkan pesan yang didapatkan pada film Animasi Upin dan Ipin dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Memakai masker ketika pergi.

9. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: Perilaku hidup bersih sehat adalah kegiatan yang menaati protokol kesehatan.

10. Saat kamu menonton film animasi Upin dan Ipin apakah dalam film tersebut terdapat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: Iya.

11. Apa yang kamu ketahui tentang Covid-19?

Jawab: Virus.

12. Menurut kamu apakah Covid-19 itu berbahaya?

Jawab: ya.....

13. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menghindari Covid-19?

Jawab: memakai masker, mencuci tangan, menjaga kesehatan.....

14. Apakah dalam film animasi Upin dan Ipin kamu menemukan sikap atau aksi penerapan prokes untuk menghindari Covid-19 melalui perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawab: ya.....

15. Apa saja perilaku penerapan prokes yang ada pada film animasi Upin dan Ipin?

Jawab: memakai masker, mencuci tangan, tidak boleh berkerumun.....

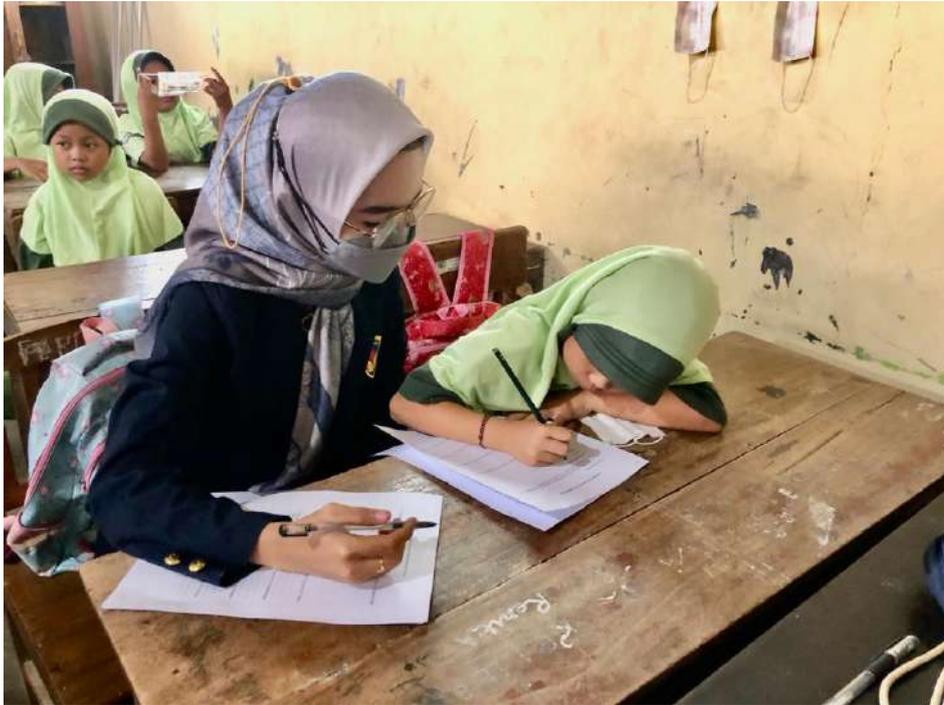
Demak, 2 Februari 2023

Narasumber


.....
PUBRI AYU PERMATA SARI

Lampiran 8 Dokumentasi









Lampiran 9 Lembar Usulan Tema

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

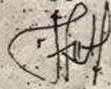
Nama : Norma Yanti

NPM : 19120215

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

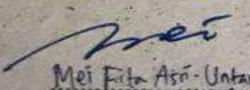
"Analisis Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Penerapan Protokol Untuk
 Menghambat Covid-19 Melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan
 Sehat) Terhadap Siswa Kelas II SDN Karangasem Mranggen"

Semarang, 20 Oktober 2022
 Yang mengajukan,

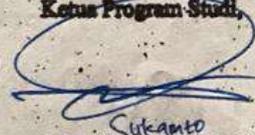

 Norma Yanti
 NPM 19120215

Menyetujui,

Pembimbing I, Pembimbing II, Mengetahui,
 Ketua Program Studi,


 Mei Fitri Astri Untari
 NIP/NPP 098401240


 Rafian
 NIP/NPP 158601471


 Sukanto
 NIP/NPP 987701131

*) Pilih salah satu

Lampiran 10 Lembar pengesahan proposal

PROPOSAL SKRIPSI

**ANALISIS FILM ANIMASI *UPIN DAN IPIN* DALAM PENERAPAN
PROKES UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS
(PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP
SISWA KELAS III SDN KARANGASEM**

Disusun dan diajukan oleh
NORMA YANTI
NPM 19120215

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi
pada tanggal 25 Januari 2023

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd NPP. 098401240</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p>Rofian, S.Pd., M.Pd NPP. 158601471</p>
---	---

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0147/IP-AM/FIP/UPGRIS/I/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

25 Januari 2023

Yth. Kepala SDN Karangasem Kec. Mranggen
di Kab. Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Norma Yanti
N P M : 19120215
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

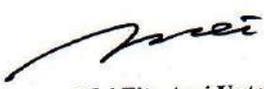
Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN DALAM PENERAPAN PROKES
UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS (PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP SISWA KELAS III SDN KARANGASEM
MRANGGEN**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,


Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KARANGASEM

Alamat : Sumberejo Karangasem RT 2 RW 1, Mranggen, Demak
Email : sdnkarangasemmranggen@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.1/15/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Karangasem Satuan Pendidikan Kecamatan Mranggen, menerangkan bahwa :

Nama : Norma Yanti
NIM : 19120215
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri Karangasem Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan judul "ANALISIS FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN DALAM PENERAPAN PROKES UNTUK MENGHINDARI COVID-19 MELALUI PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP SISWA KELAS III SDN KARANGASEM KECAMATAN MRANGGEN" yang dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Sumberejo, 4 Februari 2023

Kepala Sekolah

SULASIH, S.Pd.SD

NIP. 197009081993032005

Lampiran 13 Rekapitulasi Bimbingan Proposal

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Rofian, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	06 September 2022	bagian kelor	<i>Rofian</i>
2.	03 Oktober 2022	Bimbingan judul	<i>Rofian</i>
3.	17 Oktober 2022	ace judul	<i>Rofian</i>
4.	28 November 2022	form proposal	<i>Rofian</i>
5.	09 Desember 2022	Revisi proposal	<i>Rofian</i>
6.	14 Desember 2022	rev. proposal	<i>Rofian</i>
7.	25 Desember 2022	ace proposal	<i>Rofian</i>
8.	10 Januari 2023	Revisi instrumen	<i>Rofian</i>
9.	24 Januari 2023	ace instrumen	<i>Rofian</i>

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Mei Fitra Asri Untari, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	29 September 2022	Bimbingan Kelas	f
2.	07 Oktober 2022	Outline	f
3.	19 Oktober 2022	Latar Belakang	f
4.	26 Oktober 2022	Acc Judul	f
5.	16 November 2022	Proposal	f
6.	24 November 2022	Acc Proposal	f
7.	24 November 2022	Langut Instrumen	f
8.	06 Januari 2023	Revisi Instrumen	f
9.	24 Januari 2023	Acc instrumen	f

Lampiran 14 Rekap Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Rofian, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	06 September 2022	bayar kelas	
2.	03 Oktober 2022	Bimbing judul	
3.	17 Oktober 2022	acc judul	
4.	28 November 2022	final proposal	
5.	09 Desember 2022	Revisi proposal	
6.	14 Desember 2022	revisi proposal	
7.	25 Desember 2022	acc proposal	
8.	10 Januari 2023	Revisi lastman	
9.	24 Januari 2023	acc lastman	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Mei Fita Astri Untari, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	02 Februari 2023	Bab 1, 2, 3	f
2.	06 Februari 2023	Revisi	
3.	10 Februari 2023	Bab 4	
4.	15 Februari 2023	Pembahasan	
5.	22 Februari 2023	Bab 5	
6.	03 Maret 2023	Jurnal	
7.	06 Maret 2023	Revisi jurnal	
8.	08 Maret 2023	ACC	